

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilatarbelakangi karena situasi dan kondisi politik di Indonesia pada era tahun 1956-an, di mana pada masa ini merupakan masa kejayaan PKI dan masa Orde lama. Oleh karena itu kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil pada misi Muhammadiyah, ingin tampil sebagai pelopor dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.¹

Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya dan keinginan pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis sejak tahun 1919² dengan didirikannya Siswo Projo yang merupakan organisasi Persatuan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah).

Setelah tahun 1947, kantong-kantong pelajar Muhammadiyah dalam beraktifitas mulai mendapatkan resistensi dari berbagai pihak termasuk dari

¹ Wikipedia Indonesia, *Ikatan Remaja Muhammadiyah*, dalam : "http://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Remaja_Muhammadiyah".

² Moeljadi, *Dasar-dasar Gerakan IRM*, dalam : http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/Dasar-Dasar_Gerakan_IRM (14 Januari 2008).

Muhammadiyah sendiri. Pada tahun 1950, di Sulawesi (di daerah Wajo) didirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, namun akhirnya dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat. Pada tahun 1954, di Yogyakarta berdiri GKPM namun hanya berumur 2 bulan saja, karena dibubarkan oleh Muhammadiyah. Selanjutnya pada tahun 1956 GKPM kembali didirikan di Yogyakarta, tetapi dibubarkan juga oleh Muhammadiyah (yaitu Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah). Setelah GKPM dibubarkan, pada tahun 1956 didirikan Uni SMA Muhammadiyah yang kemudian merencanakan akan mengadakan musyawarah se-Jawa Tengah. Akan tetapi, upaya ini mendapat tantangan dari Muhammadiyah, bahkan para aktivisnya diancam akan dikeluarkan dari sekolah Muhammadiyah bila tetap akan meneruskan rencananya. Pada tahun 1957 juga berdiri IPSM (Ikatan Pelajar Sekolah Muhammadiyah) di Surakarta, yang juga mendapatkan resistensi dari Muhammadiyah sendiri.³

Resistensi dari berbagai pihak, termasuk Muhammadiyah, terhadap upaya mendirikan wadah atau organisasi bagi pelajar Muhammadiyah sebenarnya merupakan refleksi sejarah dan politik di Indonesia yang terjadi pada awal gagasan ini digulirkan. Jika merentang sejarah yang lebih luas, berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan sebuah background politik umat Islam secara keseluruhan. Ketika partai Islam Masyumi berdiri, organisasi-organisasi Islam di Indonesia merapatkan sebuah barisan dengan membuat sebuah deklarasi (yang kemudian terkenal dengan Deklarasi Panca Cita) yang berisikan tentang satu kesatuan umat Islam, bahwa umat Islam bersatu dalam satu partai Islam, yaitu Masyumi; satu gerakan mahasiswa Islam,

³ Ibid.

yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); satu gerakan pemuda Islam, yaitu Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII); satu gerakan pelajar Islam, yaitu Pelajar Islam Indonesia (PII); dan satu Kepanduan Islam, yaitu Pandu Islam (PI). Kesepakatan bulat organisasi-organisasi Islam ini tidak dapat bertahan lama, karena pada tahun 1948 PSII keluar dari Masyumi yang kemudian diikuti oleh NU pada tahun 1952. Sedangkan Muhammadiyah tetap bertahan di dalam Masyumi sampai Masyumi membubarkan diri pada tahun 1959. Bertahannya Muhammadiyah dalam Masyumi akhirnya menjadi mainstream yang kuat bahwa deklarasi Panca Cita hendaknya ditegakkan demi kesatuan umat Islam Indonesia. Di samping itu, resistensi dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya anggapan yang merasa cukup dengan adanya kantong-kantong angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah, yang cukup bisa mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah.⁴

Dengan kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah untuk membentuk organisasi kader Muhammadiyah di kalangan pelajar akhirnya pada tahun 1958, mulai mendapat titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya dan berusaha melindungi aktifitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi pelajar Muhammadiyah dilakukan dengan serius, intensif, dan sistematis. Pembicaraan-pembicaraan mengenai perlunya berdiri organisasi pelajar Muhammadiyah banyak dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

⁴ Ibid.

Hasil keputusan Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah⁵ di antaranya ialah sebagai berikut :

Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah meminta kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah majelis pendidikan dan pengajaran supaya memberi kesempatan dan menyerahkan kompetensi pembentukan IPM kepada PP Pemuda Muhammadiyah. Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah mengamanatkan kepada pimpinan pusat Muhammadiyah untuk menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari pembahasan-pembahasan mukhtamar tersebut, dan untuk segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan pendapat dengan pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan dan pengajaran.

Kata sepakat akhirnya dapat tercapai antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan tersebut dicapai pada tanggal 15 Juni 1961 yang ditandatangani bersama antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961, dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri. Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Dalam situasi kontra produktif tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk team eksistensi yang bertugas secara khusus menyelesaikan

⁵ Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut yang akhirnya diperkuat pada Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah ke II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta.

permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, tim eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah. Bahkan ada yang menganggap bahwa IPM tidak memiliki jiwa heroisme sebagaimana yang dimiliki oleh PII yang tetap tidak mau mengakui Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasinya.

Namun sesungguhnya perubahan nama tersebut merupakan *blessing in disguise* (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM pada hakikatnya semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang tidak hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis remaja yang lain, seperti santri, anak jalanan, dan lain-lain.⁶

Kiprah IPM/IRM pusat sebagai organisasi otonom Muhammadiyah adalah pada bidang pendidikan, agama, sosial, seni dan budaya, seperti melakukan program kerja nasional IPM dengan orientasi; meningkatkan partisipasi IPM dalam pembangunan nasional, dengan usaha antara lain: Aktif dalam usaha menanggulangi *drop out*, menggalakkan kepramukaan, meningkatkan studi pelajar, dan menanggulangi kenakalan remaja dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, Mendukung program-program pemerintah dalam pembinaan dan pembangunan generasi muda dan juga meminta pada pemerintah untuk memperketat pengawasan

⁶ Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat IPM Nomor VI/PP.IPM/1992, yang selanjutnya disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 18 Nopember 1992 melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muham-madiyah Nomor 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian, secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 Nopember 1992.

dan pengedaran film serta mass media lain yang memuat gambar tidak senonoh demi menjauhkan generasi muda dari bahaya serta dalam bidang-bidang lainnya.⁷

Seiring berjalannya waktu masuklah IPM ke wilayah Jawa Timur. Dalam sejarah kelahiran IPM/IRM Jawa Timur itu terpaut lima tahun setelah berdirinya IPM di tingkat Pusat. Hal ini bisa dilihat dari Musyawarah Wilayah (Musywil) I yang diadakan di Surabaya pada tahun 1966.⁸ Dilihat dari perspektif masa kelahiran kepemimpinan IRM Jawa Timur, dapat dikatakan bahwa pada saat itu secara nasional Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan ideologis dalam kehidupan sosial dan politik pasca pemberontakan PKI 1965. Kondisi demikian menyebabkan terjadinya polarisasi kekuatan dalam persaingan perebutan lembaga-lembaga pemerintahan dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan kiprah IPM/IRM di wilayah Jawa timur baik pada era sebelum reformasi maupun di era reformasi tahun 1998 - 2008. Di antaranya adalah pada bidang pendidikan, agama, sosial, seni dan budaya Islam dan menyelenggarakan pelatihan jurnalistik dan kegiatan yang lain yang berhubungan dengan IPM/ IRM.

Penelitian ini sengaja kami angkat untuk mengetahui dan menjelaskan betapa pentingnya sejarah dan kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998 – 2008 baik terhadap Muhammadiyah, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁷ Lihat buku materi muktamar IRM, "*Napak Tilas Ikatan Remaja Muhammadiyah*". Dalam : http://www.irm.or.id/index.php?id=12&option=com_content&task=view.

⁸ Mohammad Ernam, "*Profil PW IRM Jatim dari Generasi ke Generasi*", (Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 2002), 4. Sebagaimana apa yang telah dikutip dalam buku yang berjudul "*Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921 – 2004*". (Surabaya : Hikmah Press, 2005).

B. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, peneliti lebih menfokuskan pada tema yang menyangkut tentang Sejarah dan Kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di Era Reformasi Tahun 1998 – 2008.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Remaja Muhammadiyah di Jawa timur ?
2. Bagaimana kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998 - 2008 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya :

- a. Ingin mengetahui sejarah berdirinya Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur.
- b. Ingin mengetahui kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era Reformasi tahun 1998 – 2008.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan sudut pandang baru tentang sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur khususnya kepada Muhammadiyah, dan masyarakat pada umumnya.
- b. Memperkaya wawasan penulis tentang arti penting kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998 – 2008.

E. Kerangka Teori

Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur yang disingkat dengan IRM Jawa Timur adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang utamanya bergerak di bidang pendidikan dengan sasaran para pelajar dan remaja yang selama ini masih berjalan dengan baik dan dinamis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Talcott Parsons⁹ tentang Fungsional Struktural. Menurut Parsons, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, di mana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri.

Talcott Parsons berhasil mengurai lebih lanjut konsep rational barat (yang berisi system of values) pada dua tingkat yaitu tataran individu (The structure of social Action) dan tataran kelembagaan.¹⁰

Dalam teori ini, Parsons mengemukakan tentang konsep teori fungsional struktural yang mencakup beberapa elemen pokok, yaitu :

1. Aktor sebagai individu.
2. Aktor memiliki tujuan yang ingin dicapai
3. Aktor memiliki berbagai cara-cara yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan tersebut.

⁹ Lahir di Colorado Spring tahun. 1902 dalam keluarga religius dan intelektualis, Tahun. 1924 mendapat gelar Sarjana Muda pd Universitas Amherst & menyiapkan disertasi di London School of Economics. Parsons mengajar di Heidelberg dan Harvard tahun. 1927. tahun, 1937 ia menerbitkan *The Structure of Social Action* & menjadi Kajor Sosiologi Harvard tahun. 1944 serta tahun. 1946 mendirikan Departemen Hubungan Sosial. Dengan diterbitkannya *The Social System* th 1951 ia menjadi tokoh dominan sosiologi Amerika pada tahun. 1960-an dan meninggal tahun 1979, tapi teorinya kembali dominan th. 1980-an.

¹⁰ Agus, Salim, *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), 100.

4. Aktor dihadapkan pada berbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
5. Aktor dikomando oleh nilai-nilai, norma-norma dan ide-ide dalam menentukan tujuan yang diinginkan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Perilaku, termasuk bagaimana aktor mengambil keputusan tentang cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, dipengaruhi oleh ide-ide dan situasi kondisi yang ada.¹¹

Dengan demikian bahwa kerangka berpikirnya adalah bahwa setiap aktor (pelaku) sosial, akan selalu berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memakai alternatif-alternatif kegiatan yang telah dipikirkannya melalui penggunaan alat (mean) yang terpilih. Seperti IPM/IRM dalam menjalankan visi dan misinya dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar, misalnya melakukan program kerja nasional dengan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan nasional antara lain : meningkatkan studi belajar, menanggulangi kenakalan remaja, pembinaan dan pembangunan generasi muda baik dari intern IPM/IRM maupun ekstern.

¹¹ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gouldner (1970 : 142) : " untuk melihat masyarakat sebagai sebuah firma, yang dengan jelas memiliki batas-batas strukturalnya, seperti yang dilakukan oleh teori baru Parsons, adalah tidak bertentangan dengan pengalaman kolektif, dengan realitas personal kehidupan sehari-hari yang sama-sama kita miliki".

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Ikatan Remaja Muhammadiyah sejauh pengamatan penulis telah mendapat perhatian dan menjadi objek kajian dalam penelitian akademik, khususnya di Fakultas Adab itu sendiri, di antaranya adalah :

Dalam buku yang ditulis oleh tim penulis dengan judul “*Menembus Benteng Tradisi*” dengan tema “*Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921 – 2004*”.¹² Di dalam buku ini menjelaskan tentang gambaran kondisi Jawa Timur pada awal abad ke-20 dengan sub pembahasan tentang situasi umum, politik, keagamaan dan sosial-budaya. Muhammadiyah pada masa penjajahan (1921-1942) sampai dengan masa pergolakan (1945-1956) dan organisasi ortonom tingkat wilayah di antaranya : Aisyiyah, Kepanduan Hizbul Wathan, Pemuda Muhammadiyah, Nasyi’atul ‘Aisyiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Buku ini banyak menjelaskan Muhammadiyah Jawa Timur, sedangkan masalah IRM kurang dibahas secara tuntas dan jelas.

Afnan Anshory dalam beberapa artikelnya juga mengulas tentang Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM).¹³ Namun uraiannya mengenai sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah hanya sekilas sehingga informasinya tidak mendetail dan utuh.

Wikipedia berbahasa Indonesia yang membahas tentang Ikatan Remaja Muhammadiyah dan perkembangannya itu juga sama belum menjelaskan Ikatan Remaja Muhammadiyah secara utuh dan jelas.¹⁴

¹² Tim penulis “*Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*”, (Surabaya : Hikmah Press, 2005), 331 – 338.

¹³Afnan Anshory, “*Sejarah Perjuangan IRM*”, dalam http://www.irm.or.id/index.php?id=12&option=com_content&task=view (20 Oktober 2006).

Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Ninik Fauzianah dengan judul “Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan tema “studi tentang perkembangan suatu organisasi pelajar Islam di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Akan tetapi di dalam skripsinya belum banyak disinggung mulai kapan masuknya Ikatan Remaja Muhammadiyah di Jawa Timur.¹⁵

Dari beberapa hasil penelitian tentang Ikatan Remaja Muhammadiyah tersebut di atas, menurut peneliti, tulisan-tulisan mereka belum memberikan informasi yang menandai tentang Ikatan Remaja Muhammadiyah, terutama mengenai asal-usul Ikatan Remaja Muhammadiyah di Jawa Timur. Melalui penelitian ini penulis mengkaji bagaimana Perkembangan Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi dan kiprahnya tahun 1998 – 2008.

G. Metode Penelitian

Sudah menjadi keharusan bahwa dalam penulisan karya ilmiah haruslah merupakan hasil penelitian yang ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini digunakan sebuah metode, yaitu metode sejarah yang terbagi menjadi empat tahap.¹⁶ Berikut ini penjelasannya :

¹⁴ Wikipedia adalah proyek ensiklopedia multi bahasa dalam jaringan yang bebas dan terbuka, yang dijalankan oleh Wikimedia Foundation, sebuah organisasi nirlaba yang berbasis di Amerika Serikat. Nama Wikipedia berasal dari gabungan kata *wiki* dan *encyclopedia*. Wikipedia dirilis pada tahun 2001 oleh Jimmy Wales dan Larry Sanger, dan kini merupakan karya referensi paling besar, cepat berkembang, dan populer di Internet. Proyek Wikipedia bertujuan untuk mengumpulkan seluruh ilmu pengetahuan manusia.

¹⁵ Hasil skripsi Ninik Fauzianah mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Ikatan Pelajar Muhammadiyah, tahun 2002.

¹⁶ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1978), 36.

1. Heuristik : adalah kegiatan menghimpun atau mengumpulkan jejak masa lalu. Maksudnya ialah kegiatan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini dari sumber yang ada, seperti :
 - a. Sumber tertulis. Seperti dokumen-dokumen, brosur dan hasil-hasil kongres yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, misalnya laporan pertanggungjawaban (LPJ) PW IRM Jawa Timur tahun 1998 – 2008 dan tanfidz Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur tahun 1998 – 2008.
 - b. Sumber lisan. Yaitu mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang diperoleh dengan serangkaian interview-interview pada para orang – orang yang terlibat langsung di dalam organisasi IRM Jawa Timur. Misalnya, Wawancara dengan Dian Berkah (ketua IRM Jawa Timur 2006 – 2008), wawancara dengan Slamet Nuryono (sekretaris umum IRM tahun 2006 – 2008), Fashil Fuad (ketua IRM Jawa Timur 2004 – 2006).
 - c. Sumber kepustakaan. Dalam hal ini adalah buku-buku, majalah dan artikel - artikel yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Seperti buku yang berjudul “*Menembus Benteng tradisi*” yang isinya tentang sejarah Muhammadiyah di Jawa Timur dan organisasi-organisasi di bawah naungan Muhammadiyah seperti IRM, Nasyi’atul Aisyiyah, Aisyiyah, IMM, Hizbul Wathon, Tapak Suci dan Pemuda Muhammadiyah. Artikel seperti : Moeljadi, *Dasar-dasar Gerakan IRM*, dalam : http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/Dasar-Dasar_Gerakan_IRM (14 Januari 2008), dan Wikipedia Indonesia, *Ikatan Remaja Muhammadiyah*, dalam: "http://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Remaja_Muhammadiyah".

2. Kritik Data. Yaitu metode untuk meneliti data yang terkumpul, dengan tujuan agar memperoleh keabsahan dan keotentikan data, di sini ada dua macam, yaitu :
 - a. Kritik Ekstern. Yaitu merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber tersebut.
 - b. Kritik Intern. Yaitu suatu penelitian yang berkaitan dengan persoalan apakah benar atau tidak sumber tersebut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.¹⁷

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya melakukan kritik dengan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain lewat beberapa artikel dan buku yang ada kaitannya dengan penulisan tersebut.

3. Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa lalu menyimpulkan suatu bahan yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada baik yang berasal dari buku atau dokumen, artikel terutama dari hasil wawancara dengan para pelaku sejarah di PW IRM Jawa Timur.
4. Historiografi adalah langkah-langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk tulisan.¹⁸ Setelah kritik dan interpretasi terhadap data tentang Ikatan Remaja Jawa Timur, Selanjutnya penulis menyajikan dalam bentuk tulisan sejarah dan kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah tahun 1998 – 2008.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Cet II (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 58-64.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian sejarah*, Cet I (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 67.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini ditulis dalam empat bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab secara sistematis, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Oleh penulis bab satu dimulai dengan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya pada bab dua penulis memaparkan tentang sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dimulai dari masa pembentukan (mulai tahun 1961 s/d 1976), masa penataan (mulai tahun 1976 s/d tahun 1992) sampai dengan masa pengembangan (mulai tahun 1992 sampai dengan 2002), seiring berjalannya waktu, pada tahun 1992 IPM mengalami perubahan nama dari IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah). Kemudian dilanjutkan dengan kiprah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebelum era reformasi di antaranya adalah : kiprah IPM tahun 1961-1966, kiprah IPM tahun 1966-1969, kiprah IPM tahun 1969-1972, kiprah IPM tahun 1972-1975, kiprah IPM tahun 1975-1978, kiprah IPM tahun 1979-1983, kiprah IPM tahun 1983-1986, kiprah IPM tahun 1986-1989, kiprah IPM tahun 1989-1993, kiprah IPM tahun 1993-1995, kiprah IPM tahun 1995-1998, Selanjutnya oleh penulis juga menjelaskan sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur yang dimulai dari masa pembentukan, masa perkembangan, masa pasca perubahan IPM ke IRM.

Setelah menjelaskan tentang sejarah IPM pada bab dua, Selanjutnya pada bab tiga ini penulis menjelaskan tentang kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi di antaranya adalah kiprah IRM Jawa Timur tahun 1998 – 2000, kiprah IRM Jawa Timur tahun 2000 – 2002, kiprah IRM Jawa Timur tahun 2002 –

2004, kiprah IRM Jawa Timur tahun 2004 – 2006, dan kiprah IRM Jawa Timur tahun 2006 – 2008.

Sebagai bab penutup, bab empat berisi tentang kesimpulan sejarah dan kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998 – 2008, yang telah dijelaskan oleh penulis secara urut, sehingga dapat diketahui intisari atau garis besar dalam penelitian ini dan diteruskan dengan saran-saran untuk penulisan skripsi ini.

BAB II

SEJARAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DAN KIPRAHNYA SEBELUM ERA REFORMASI

A. Latar belakang Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Lahirnya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) tidak terlepas kaitannya dengan berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah dibentuk pada tanggal 5 Shafar 1381 H, bertepatan tanggal 18 Juli 1961 di Surakarta.¹⁹ Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sudah merupakan keharusan bagi Muhammadiyah untuk menanamkan nilai-nilai ideologi perjuangan Muhammadiyah kepada kader-kader yang kebetulan saat itu Muhammadiyah telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelahiran IPM memiliki dua nilai strategis, yang pertama adalah, IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah dikalangan pelajar (bermuatan pada membangun kekuatan pelajar menghadapi tantangan eksternal), dan yang kedua adalah IPM sebagai lembaga

¹⁹ Hasil Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961, dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri. Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawakan misi Muhammadiyah di masa yang akan datang.²⁰

Sejarah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) telah melampaui tiga masa atau tahapan, sebagaimana berikut ini :

1. Masa Pembentukan (mulai tahun 1961 s/d 1976)

Kelahiran IPM bersamaan dengan masa dimana pertentangan ideologis menjadi gejala yang menonjol dalam kehidupan sosial dan politik di Indonesia dan dunia pada waktu itu. Keadaan yang demikian menyebabkan terjadinya polarisasi kekuatan tidak hanya persaingan kekuasaan di dalam lembaga pemerintahan, bahkan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam situasi seperti ini IPM lahir dan berproses membentuk dirinya, maka sudah menjadi kewajaran bila pada saat keberadaannya IPM banyak berfokus pada upaya untuk mengkonsolidasi dan menggalang Kesatuan Pelajar Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia ke dalam wadah IPM.

Upaya untuk menemukan karakter dan jati diri IPM sebagai gerakan kader dan dakwah banyak menjadi perhatian pada waktu itu. Upaya ini mulai dapat terwujud setelah IPM dapat merumuskan Khittah perjuangan IPM, Identitas IPM, dan Pedoman Pengkaderan IPM (hasil Musyawarah Nasional/ Mukhtamar IPM ke-2 di Palembang tahun 1969). Fase pembentukan IPM diakhiri pada tahun 1976, yaitu dengan keberhasilan IPM merumuskan sistem perkaderan IPM (SPI) hasil seminar Tomang tahun 1976 di Jakarta. Dengan SPI yang telah dirumuskan

²⁰ Moeljadi, *Dasar-Dasar Gerakan IRM*, dalam : http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/Dasar-Dasar_Gerakan_IRM (14 Januari 2008).

tersebut, maka semakin terwujudlah bentuk struktur keorganisasian IPM secara lebih nyata sebagai organisasi kader dan dakwah yang otonom dari persyarikatan Muhammadiyah.²¹

2. Masa Penataan (mulai tahun 1976 s/d tahun 1992)

IPM memasuki fase penataan ketika bangsa Indonesia tengah bersemangat mencanangkan pembangunan ekonomi sebagai panglima, dan memandang bahwa gegap gempita persaingan ideologi dan politik harus segera diakhiri jika bangsa Indonesia ingin memajukan dirinya. Situasi pada saat itu menghendaki adanya monoloyalitas tunggal dalam berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan stabilitas nasional sebagai syarat pembangunan yang tidak bisa ditawar lagi. Dalam keadaan seperti ini menjadikan organisasi-organisasi yang berdiri sejak masa sebelum orde baru harus dapat menyesuaikan diri. Salah satu kebijakan pemerintah yang kemudian berimbas bagi IPM adalah tentang ketentuan OSIS sebagai satu-satunya organisasi pelajar yang eksis di sekolah. Keadaan ini menyebabkan IPM mengalami kendala dalam upaya mengembangkan keberadaannya secara lebih leluasa dan terbuka.²²

Di samping itu, masyarakat pun mengalami perubahan kecenderungan sebagai akibat dari kebijakan massa mengambang yang menghendaki dilepaskannya masyarakat dari situasi persaingan dan polarisasi ideologi dan politik. Dalam situasi seperti ini akhirnya terjadi sikap apatis pada sebagian masyarakat terhadap organisasi warna ideologi yang kental. Muhammadiyah

²¹ Lihat buku materi muktamar IRM, *Napak Tilas IRM* dalam : http://www.irm.or.id/index.php?id=12&option=com_content&task=view.

²² Ibid.

meskipun tidak terlibat dalam aktifitas politik praktis tetap mengalami dampak sikap apatis tersebut. Akibatnya aktifitas yang dilakukan memang lebih bersifat pembinaan internal dan kegiatan dakwah sosial yang tidak terlalu kentara membawa misi ideologis.²³

Dalam keadaan demikian IPM lebih memfokuskan aktifitasnya pada pembinaan kader dengan menekankan kegiatan kaderisasi untuk mencetak kader IPM yang berkualitas. IPM menyadari bahwa pola pembinaan kader tidak hanya cukup dengan melaksanakan aktifitas perkaderan dalam bentuk training-training semata. Permasalahan muncul ketika masyarakat pelajar sedang mengalami kegairahan religiutas. Banyak anggota dan kader-kader IPM yang telah dibina kemudian berbalik arah meninggalkan organisasinya menuju kelompok kajian keislaman yang lebih menarik perhatian dan mampu memenuhi keinginannya. Maka dalam masa ini IPM mulai menata diri dengan memberikan perhatian kepada aktifitas-aktifitas bidang pengkajian dan pengembangan dakwah, bidang ke-Islaman serta bidang pengkajian ilmu pengetahuan dan pengembangan ketrampilan dengan porsi perhatian yang sama besar dengan bidang pengkaderan.

Agenda permasalahan IPM yang membutuhkan perhatian khusus untuk segera dipecahkan pada waktu itu adalah tentang keberadaan IPM secara nasional yang dipermasalahkan oleh pemerintah karena OSIS-lah satu-satunya organisasi pelajar yang diakui eksistensinya di sekolah. Konsekuensinya semua organisasi yang menggunakan kata pelajar harus diganti dengan nama lain. Pada awalnya IPM dan beberapa organisasi pelajar sejenis berusaha tetap konsisten dengan

²³ Ibid

nama pelajar dengan berharap ada peninjauan kembali kebijaksanaan pemerintah tersebut pada masa mendatang. Namun konsistensi itu ternyata membawa dampak kerugian yang tidak sedikit bagi IPM karena kemudian kegiatan IPM secara nasional seringkali mengalami hambatan dan kesulitan penyelenggaraannya. Di samping itu beberapa organisasi pelajar yang lain yang senasib dengan IPM satu persatu mulai menyesuaikan diri, sehingga IPM merasa sendirian memperjuangkan konsistensinya.

Pada sisi lain IPM merasa perlu untuk segera memperbaharui visi dan orientasi serta mengembangkan gerak organisasinya secara lebih luas dari ruang lingkup kepelajaran memasuki ke dunia keremajaan sebagai tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Maka pada tanggal 18 November 1992 Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara resmi berubah nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.²⁴

3. Masa Pengembangan (mulai tahun 1992 sampai dengan 2002)

Perubahan nama IPM menjadi IRM²⁵ beriringan dengan suasana pada saat nama bangsa Indonesia tengah menyelesaikan PJPT I, dan akan memasuki PJPT II. Banyak kemajuan yang telah diperoleh Bangsa Indonesia sebagai hasil PJPT I, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan pesat, stabilitas nasional yang semakin mantap, dan tingkat pendidikan, kesehatan dan sosial

²⁴ Keputusan nama oleh PP IRM ini tertuang dalam SK PP IPM No. VI / PP.IP.M / 1992 yang selanjutnya perubahan tersebut disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 22 Jumadil Awal 1413 H / 18 November 1992 M, melalui SK No. 53 / SK-PP/IV.B / 1.b . 1992 tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah dengan demikian, perubahan nama secara resmi IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992 M.

²⁵ Pada tanggal 18 November 1992 berdasarkan SK PP Muhammadiyah No. 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara resmi berubah nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

ekonomi masyarakat yang semakin baik. Namun demikian ada beberapa pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan bangsa Indonesia pada PJPT II, antara lain, masalah pemerataan pembangunan dan kesenjangan ekonomi, demokratisasi, ketertinggalan di bidang iptek, permasalahan sumber daya manusia, dan penegakan hukum dan kedisiplinan.

Sementara itu, era 90-an ditandai pula dengan semakin maraknya kesadaran ber-Islam diberbagai kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Di samping itu peran dan partisipasi ummat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga semakin meningkat. Kondisi yang demikian memberi peluang bagi IRM untuk dapat berkiprah lebih baik lagi.

Pada sisi lain, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semakin membawa manusia kearah globalisasi yang membawa banyak perubahan pada berbagai sisi kehidupan manusia. Tatanan sosial, budaya, politik, dan ekonomi banyak mengalami perombakan drastis. Salah satu perubahan mendasar yang akan banyak membawa pengaruh bagi bangsa indonesia adalah masalah liberalisasi ekonomi. Liberalisasi ekonomi sebagaimana diputuskan dalam konferensi APEC merupakan kebijakan yang tidak terelakan karena mulai tahun 2003 mendatang Indonesia harus memasuki era AFTA (ASEAN Free Trade Area) yang dilanjutkan pada tahun 2020 dalam skema liberalisasi perdagangan yang lebih luas tidak hanya dalam aspek ekonomi saja, tetapi juga dalam kehidupan sosial, politik dan budaya.

Pengaruh liberalisasi ekonomi berdampak luas tidak hanya dalam aspek ekonomi saja, akan tetapi juga berdampak dalam kehidupan sosial politik dan

budaya. Salah satu dampak yang sekarang sangat dirasakan adalah munculnya krisis moneter yang terjadi di Asia Tenggara dan sebagai Asia Timur. Munculnya krisis yang dimulai dengan timbulnya depresi mata uang, disebabkan oleh ketidaksiapan perangkat suprastruktur dan infrastuktur baik ekonomi maupun politik dalam mengantisipasi dampak globalisasi perdagangan. Fenomena ini kemudian memunculkan tuntutan reformasi di bidang ekonomi dan politik sebagai prasyarat untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan krisis. Di Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena krisis dan menderita paling parah muncul tuntutan reformasi. Fenomena reformasi yang dituntut masyarakat Indonesia adalah reformasi yang mendasar diseluruh bidang baik dibidang ekonomi, budaya, politik bahkan sampai reformasi moral. Tuntunan reformasi ini jelas mendesak IRM untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai organisasi keagamaan dan dakwah Islam dikalangan remaja menjadi lebih aktif dan responsif terhadap perkembangan perjalanan bangsa menuju masyarakat dan pemerintahan yang bersih dan modern.²⁶

B. Perubahan Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah

Pada tahun 1992 Ikatan Pelajar Muhammadiyah menghadapi tantangan eksternal yakni pihak pemerintah yang cukup menekan. Kebijakan pemerintah yang hanya mengizinkan OSIS sebagai satu-satunya organisasi kepelajaran di tingkat nasional membuat IPM yang notabene adalah organisasi pelajar berusaha keras untuk

²⁶ Ibid.

mempertahankan eksistensinya. Maka diadakanlah tim eksistensi IPM untuk melakukan kajian yang mendalam tentang permasalahan tersebut. tim eksistensi pelihat persoalan dari dua sisi, yaitu:

Masalah itu adalah tekanan luar biasa dari pemerintah untuk mengganti kata ‘pelajar’ sehingga hal ini menyangkut hidup dan matinya IPM

Dikaitkan dengan perkembangan IPM, baik secara vertikal maupun horisontal, adalah realitas empirik yang mendorong keinginan untuk memperluas objek gerakan dakwah IPM. Akhirnya diputuskan perubahan nama IPM menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Ikatan Remaja Muhammadiyah adalah nama baru Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki filosofi gerakan yang tidak berbeda dengan IPM. Hanya saja IRM memiliki jangkauan garapan yang lebih luas yakni remaja (tidak sebatas pelajar di lingkungan Muhammadiyah). IRM dengan garapan yang luas tersebut mempunyai tantangan yang berat karena tanggung jawab moral dan sosialnya semakin besar. Gerakan IRM senantiasa dituntut untuk dapat menjawab persoalan-persoalan keremajaan yang semakin kompleks di tengah dinamika masyarakat yang selalu mengalami perubahan.²⁷

Dalam Konpiwil IPM 1992 Yogyakarta, Menpora Akbar Tanjung secara implisit menyampaikan kebijakan pemerintah pada IPM untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi.

²⁷ Moeljadi, *Dasar-Dasar Gerakan IRM*, dalam : http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/Dasar-Dasar_Gerakan_IRM (14 Januari 2008).

Usai Konpiwil PP IPM diminta Depdagri mengisi formulir direktori organisasi dengan disertai catatan agar pada waktu pengambilan formulir tersebut nama IPM telah berubah.

Karenanya PP IPM yang sebelumnya telah mengangkat tim eksistensi yang bertugas menyelesaikan masalah ini melakukan pembicaraan intensif. Akhirnya diputuskan perubahan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Dengan pertimbangan keberadaan remaja sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa selama ini belum mendapat perhatian sepenuhnya dari persyarikatan Muhammadiyah.

Perlunya pengembangan jangkauan IPM, Adanya kebijakan pemerintah RI tentang tidak diperbolehkannya penggunaan kata “Pelajar” untuk organisasi berskala nasional.

C. Kiprah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sebelum Era Reformasi

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi di bawah naungan Muhammadiyah, mempunyai kiprah besar baik dalam lingkup internal maupun eksternal, di antaranya kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah sebelum era reformasi sebagaimana berikut ini :

1. Tahun 1961-1966

Pada tahun ini PP IPM masih dalam pengawasan PP Pemuda Muhammadiyah, dan bersama-sama PP Pemuda Muhammadiyah berusaha

mendirikan IPM di seluruh Indonesia. Pendirian IPM di seluruh Indonesia ini didukung oleh instruksi PP Pemuda Muhammadiyah no.4 tahun 1962 tahun 1962 tertanggal 4 Februari 1962 yang berisi Instruksi kepada Pemuda Muhammadiyah daerah se-Indonesia agar membentuk IPM di daerahnya masing-masing.

2. Tahun 1966-1969

Membentuk PP IPM caretaker yakni pimpinan terdahulu yang bertugas melaksanakan tugas kepemimpinan IPM tingkat pusat sampai terbentuknya PP IPM yang baru.

Membentuk tim formatur yang terdiri dari Anwar Bey, M. D. Fahmi Ms, M. Wirsyam dan unsur PP Muhammadiyah. Akan tetapi sebelas bulan kemudian baru terbentuk PP IPM dengan Ketua Umum Moh. Wirsyam Hasan, Sekretaris Umum Imam Ahmadi.²⁸

Menetapkan Muqaddimah Anggaran Dasar IPM dan Anggaran Dasar.

Merumuskan Khitah Perjuangan IPM

Pada masa ini aktivis IPM pada umumnya ikut terlibat dalam mengantisipasi perkembangan politik Indonesia. Banyak Aktivis IPM turut terlibat dalam mengantisipasi perkembangan Politik Indonesia. Banyak aktivis IPM yang tergabung dalam KAPPI (Kesatuan Aksi Pelajar Pemuda Indonesia). Satu instruksi yang dikeluarkan PP IPM berkaitan dengan KAPPI ditunjukkan kepada daerah-daerah agar terlibat secara aktif di dalam KAPPI. Di samping itu di dalam Mukhtar IPM ke-2 di Palembang dikeluarkan memorandum yang

²⁸ Hasil Musyawarah Nasional Ikatan Pelajar Muhammadiyah I dilaksanakan pada tanggal 18-24 November 1966 di Jakarta.

menyatakan bahwa IPM dari tingkat pusat sampai daerah akan tetap merupakan komponen aktif KAPPI masih tetap dapat menjaga kemurnian perjuangannya.

Tidak kalah pentingnya ditetapkan sistem pengkaderan IPM hasil seminar kader tanggal 20-23 Agustus 1969 di Palembang. Sejak inilah mulai dikenal istilah Taruna Melati, MABITA (Masa Bimbingan Anggota – yang kemudian berubah menjadi MABICA), Coaching Instruktur.

Pada periode ini eksistensi IPM digoyang dalam Tanwir Muhammadiyah tanggal 19-21 September 1968. Akan tetapi berkat argumentasi PP IPM dan dukungan AMM lain, akhirnya eksistensi IPM tetap dapat dipertahankan.

3. Tahun 1969-1972

Pada periode yang dipimpin oleh Muhsin Sulaiman sebagai Ketua Umum, dan Ahmad Masuku sebagai Sekkretaris Umum berhasil ditetapkannya lagu Mars IPM dan Hymne IPM sebagai lagu resmi IPM.²⁹

Pada periode ini pula telah dilakukan penyempurnaan Khittah Perjuangan dengan dilengkapi Tafsir Khittah, Identitas, Tafsir Identitas, dan Tafsir Asas dan Tujuan IPM.

4. Tahun 1972-1975

IPM telah melakukan penyempurnaan terhadap tafsir Khittah Perjuangan IPM, tafsir identitas IPM dan menghasilkan tafsir asas dan tujuan IPM serta teori perjuangan IPM. Juga menunjuk Abdul Shomad Karim dan Faisal sebagai Ketum dan Sekum.³⁰

²⁹ Hasil Munas/Muktamar II yang dilaksanakan pada tanggal 27-30 Agustus 1969 di Palembang.

³⁰ Hasil Muktamar IPM ke III yang dilaksanakan pada tahun 1972-1975 di Surabaya.

Pada Konpiwil 1973 ditetapkan sebagai pedoman pengkaderan IPM pengganti pedoman terdahulu yang ditetapkan pada Mukhtar II di Palembang.

Dalam periode ini aktifitas IPM banyak kemunduran, orientasi program nasionalnya yaitu: “Memantapkan IPM sebagai organisasi dakwah dan partisipasi dalam pembangunan nasional”.

5. Tahun 1975-1978

Mukhtar IPM IV dengan mengambil tema “Membina dan Meningkatkan Peranan IPM sebagai Gerakan Dakwah di Kalangan Pelajar” dan menghasilkan program kerja nasional IPM dengan orientasi; meningkatkan partisipasi IPM dalam pembangunan nasional, dengan usaha antara lain: Aktif dalam usaha menanggulangi *drop out*, menggalakkan kepramukaan, meningkatkan studi pelajar, dan menanggulangi kenakalan remaja dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika.³¹

Pada tanggal 24-26 Desember 1976 hasil Konpiwil 1973 dikaji ulang dan direvisi dalam seminar kader IPM di Tomang Jakarta. Sebagai Ketua adalah Gafaruddin dan Sekum Faisal Noor.

6. Tahun 1979 – 1983

Mukhtar V dengan mengambil tema: “Generasi muda agamis dan pelajar modal pembangunan bangsa”. Berhasil terpilih Asnawi Syar ini sebagai Ketum dan Maulana Yusuf Widodo sebagai Sekum.³²

Dalam Mukhtar IPM V ditetapkan antara lain:

³¹ Hasil Mukhtar IPM ke IV yang dilaksanakan pada tanggal 23-26 Agustus 1975 di Ujung Pandang.

³² Hasil Mukhtar IPM ke V yang dilaksanakan pada tanggal 17 – 11 Juli 1979 di Jakarta.

IPM tetap berfungsi sebagai organisasi ekstra dan intra sekolah.

IPM sebagai organisasi pembina dan pengembangan pelajar yang agamis dan terpelajar sebagai modal pembangunan bangsa.

Meningkatkan partisipasi IPM dalam pembangunan nasional:

Mendukung program-program pemerintah dalam pembinaan dan pembangunan generasi muda.

Meminta pada pemerintah untuk memperketat pengawasan dan pencedaran film serta mass media lain yang memuat gambar tidak senonoh demi menjauhkan generasi muda dari bahaya moral.

Orientasi program IPM adalah studi, kepemimpinan dan dakwah.

7. Tahun 1983 – 1986

Muktamar IPM VI sedianya akan diselenggarakan di Purwakarta Jawa Tengah urung dilaksanakan karena tidak mendapat ijin pemerintah. Mulai saat itulah masalah nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi permasalahan di tingkat pusat.³³ Adapun sasaran program yang hendak dicapai adalah:

Terbinanya anggota IPM yang berdedikasi terhadap IPM.

Terbinanya IPM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang memiliki mutu dan efektifitas dalam menyelenggarakan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan.

³³ Hasil Muktamar IPM ke VI yang diselenggarakan pada tanggal 30 September – 2 Oktober 1983 di Yogyakarta.

Terbinanya peran serta aktif IPM sebagai ortom dalam fungsinya sebagai pelopor, pelangsup, peyempurna amal usaha Muhammadiyah serta berintegrasi dalam Angkatan Muda Muhammadiyah lainnya.

Di bawah kepemimpinan Masyhari Makhasi dan Ismail Ts Siregar focus utama kegiatan dalam pembinaan ke dalam dengan melakukan konsolidasi organisasi sampai tingkat bawah. Pada periode ini SPI kembali diperbaharui melalui forum seminar dan Lokakarya Pengkaderan tahun 1985 di Ujung Pandang, dilakukan pula pengembangan materi pengkaderan yang ada.

8. Tahun 1986 – 1989

Pada periode kepemimpinan Khoiruddin Bashory dan Azwir Alimuddin ini masalah nama IPM masih menjadi agenda penting dan belum menunjukkan hasil sehingga berakibat gagalnya rencana penyelenggaraan Muktamar VIII di Medan yang diganti menjadi Muktamar Terbatas (silaturahmi pimpinan) di Yogyakarta.³⁴

Muktamar IPM VII dengan tema: “Memantapkan gerakan IPM dalam membangun akhlak mulia dan memupuk kreatifitas pelajar”. Periode ini memiliki tujuan umum program nasional yaitu terciptanya tradisi keilmuan dan kreatifitas di kalangan anggota yang dijiwai oleh akhlak mulia sehingga menjadi teladan di lingkungannya.

Tidak kurang beberapa konsep dihasilkan pada periode ini seperti sistem dakwah pelajar yang berisi komponen Mabica, Maperta, pekan dakwah, latihan da'i. Di samping disusun pula sistem administrasi IPM.

³⁴ Muktamar IPM ke VII yang dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 April 1986 di Cirebon.

9. Tahun 1989 – 1993

Di bawah kepemimpinan M. Jamaluddin Ahmad dan Zainul Arifin AU, menghasilkan konsep pengembangan sumber daya manusia, latihan penelitian, pembentukan KIR, pengelolaan studi Islami.

Muktamar terbatas yang mengambil tema; “ Mengembangkan gerak IPM dalam membina akhlak dan kreatifitas pelajar menuju masyarakat utama” memberikan arahan program dengan target:

Meningkatkan kualitas hidup anggota IPM dan pelajar pada umumnya dengan usaha peningkatan penghayatan hidup yang tertib ibadah, tertib belajar dan tertib berorganisasi.

Meletakkan kerangka mekanisme kepemimpinan dan keorganisasian yang semakin mantap untuk melakukan pembinaan tahap berikutnya.

10. Tahun 1993 – 1995

Setelah perubahan nama, dengan pertimbangan nilai historis Muktamar itu disebut dengan Muktamar IRM IX yang bertemakan “Aktualisasi Gerak IRM dalam peningkatan kualitas remaja muslim menghadapi PJPT II”.

Muktamar yang berlangsung meriah dan dihadiri sekitar 700 orang utusan dari seluruh tanah air berhasil menetapkan Anggaran Dasar, Khittah Perjuangan, Kepribadian IRM, Garis-Garis Besar Kebijakan IRM, Pimpinan Pusat periode 1993-1995 (Ketua Athailah A. Latief dan Sekretaris Arief Budiman) dan beberapa rekomendasi.

Termasuk dalam keputusan Muktamar adalah menetapkan sasaran utama program jangka panjang yaitu upaya menciptakan tradisi keilmuan yang

berwawasan iptek dan tradisi berkarya kreatif yang dijiwai akhlak mulia dalam rangka membentuk sumber daya remaja yang potensial sehingga mampu menjadi modal utama bagi terbentuknya komunitas remaja yang Islami dan menjadi pelopor di lingkungannya. Sasaran tersebut dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan selama empat periode muktamar.

Pada periode Muktamar IX (1993-1995) aktifitas IRM diarahkan kepada upaya penataan mekanisme gerakan yang kondusif bagi terciptanya tradisi keilmuan yang berwawasan iptek dan berkarya kreatif yang dijiwai akhlak mulia.

Pada Konpiwil IRM tahun 1994 di Kendal, ditetapkan Anggaran Rumah Tangga dan setelah itu dilakukan penataan pimpinan dengan pergantian sekretaris yaitu M. Irfan Islami dan perubahan susunan personalia lainnya. Pada periode ini telah berhasil pula ditetapkan Anggaran Rumah Tangga, penyempurnaan Sistem Pengkaderan IRM, Pedoman Administrasi, Lagu Mars IRM dan peraturan-peraturan penting lainnya.³⁵

11. Tahun 1995 –1998

Muktamar X dengan agenda pendukung acara yang sangat menarik adalah BASIRA (Bakti Silaturrahi Remaja) yang terdiri dari Perkampungan Kerja dan Pelatihan Kepemimpinan Pelajar Muhammadiyah Se Indonesia. Muktamar ini memilih Izzul Muslimin sebagai Ketua dan sekretaris Iwan Setiawan Ar Rozie. Periode Muktamar X diarahkan pada upaya pemantapan mekanisme gerakan yang kondusif bagi terciptanya tradisi keilmuan yang berwawasan iptek dan tradisi berkarya kreatif yang dijiwai akhlak mulia. Pada periode ini terumuskan garis-

³⁵ Muktamar IRM pertama pada tanggal 3-7 Agustus 1993.

garis besar kebijakan IRM (GBK IRM) yang mencakup tentang pola dasar kebijakan dan pola dasar kebijakan IRM jangka panjang. Periode 1996 – 1998 ini mulai dirintis adanya lembaga khusus PP IRM seperti LAPSI, Bina Mentari, Alifah, Bengkel Seni Ufuk dan Lembaga dakwah. Dalam jumlah personel pengurus boleh paling sedikit yang hanya berkisar 15 orang PP IRM, nanti pada Konpiwil Palembang 1997 terjadi penambahan pengurus dengan memasukkan anggota pimpinan.³⁶

D. Sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur

Latar belakang masuknya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebelum menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah di Jawa Timur, menunjukkan proses jalan yang berliku, itu karena Jawa Timur adalah wilayah atau kawasan yang dikenal sangat kental dengan tradisi faham keagamaannya yang tidak mudah dijinakkan, akan tetapi lambat laun perlahan tapi pasti Ikatan Remaja Muhammadiyah dapat diterima oleh masyarakat dan bisa memberi pengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat Jawa Timur.

Di Jawa Timur, Pergerakan IPM menjadi parameter besarnya IPM di tingkat Nasional, menyadari hal ini langkah relatif, progressif, visioner dan profesional yang harus menjadi ciri khas gerak IPM.

Dalam sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur telah melampaui beberapa periode atau tahapan, di antaranya sebagai berikut :

1. Periode Pembentukan

³⁶ Mukhtamar IRM ke X pada tanggal 11 – 15 maret 1996 di Surakarta.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Timur³⁷ berdiri pada tahun 1966 di Surabaya, Kepemimpinan IPM Jawa Timur dibentuk berdasarkan hasil musyawarah Wilayah (Musywil). Musywil IPM yang pertama menghasilkan periode kepemimpinan 1966- 1969, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut : Rusbandi (sebagai ketua umum), dan Multazam mastur (sebagai sekretaris umum).³⁸

Dilihat dari perspektif masa kelahirannya kepemimpinan IPM Jawa Timur, dapat dikatakan bahwa pada saat ini secara nasional Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan pertentangan ideologis dalam kehidupan sosial dan politik pasca pemberontakan PKI 1965. Kondisi ini juga mempengaruhi gerakan Ikatan Remaja Muhammadiyah baik dalam persaingan perebutan kekuasaan di lembaga-lembaga pemerintahan dan dalam kehidupan masyarakat.

Kelahiran Ikatan Remaja Muhammadiyah wilayah Jawa Timur telah mempengaruhi kebijakan organisasi. Kegiatan yang dipusatkan di kompleks perguruan Muhammadiyah di jalan Kapasan 73-75 Surabaya, diarahkan untuk penataan organisasi yang diharapkan dapat membentuk karakter dan jati diri IPM. Akan tetapi, pada awal periode IPM wilayah Jawa Timur perkembangan organisasi tidak berjalan mulus. Karena disebabkan masih banyak persoalan organisasi yang belum terselesaikan dan membutuhkan perhatian sehingga

³⁷ Pada 1992, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IPM) berubah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM).

³⁸ PW IRM Jatim, "*Directory PW IRM Jatim dari Generasi ke Generasi*", (Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 2002), 2.

organisasi dengan demikian, kegiatan organisasi digerakkan oleh Multazam Mastur.

Pada periode selanjutnya tahun 1969-1972 telah melakukan perbaikan-perbaikan kinerja kepemimpinan IPM. Adapun komposisinya adalah : Multazam Mastur (Ketua Umum) dan Labib Syaifuddin (Sekretaris Umum) dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kepemimpinan periode ini adalah : Abdul Faqih, Nafia'ah M. Said Yasna, M. Syafi'i, Sahid Ismail dan Farida Hanum.

Program utama dalam periode ini adalah memantapkan konsolidasi internal, dalam eksistensi IRM atau IPM sebagai organisasi berbasis pelajar terutama di kalangan pelajar Muhammadiyah Jawa Timur. Pada periode ini pertama kalinya Jawa Timur mendapatkan kehormatan menjadi tuan rumah pelaksanaan Muktamar III IPM pada 1972.³⁹

Masih dalam periode pembentukan adalah periode kepemimpinan 1972-1975 yang terbentuk berdasarkan Musyawil III IPM pada tahun 1972 di Gresik. Pusat kegiatan juga masih di kompleks perguruan Muhammadiyah jalan Kapasan. Program utama organisasi selain meningkatkan konsolidasi organisasi dan kaderisasi, juga turut meningkatkan gerakan dakwah. Kepemimpinan dalam tidak berjalan mulus karena ketua umum IPM pindah ke Palu, sehingga gerak aktifitas IPM masih dicurahkan untuk penataan organisasi.

2. Periode Perkembangan

³⁹ Mohammad Ernam, "Profil IRM Jawa Timur", (Jurnal Eksis, Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 2002), 4.

Pada masa perkembangan IPM Jawa Timur, dimulai sejak periode kepemimpinan IPM wilayah (1975-1978) yang dihasilkan melalui Musywil IV IPM di Surabaya, yang menempatkan Chusnul Yakin sebagai ketua umum dan Chusnul Busyro sebagai sekretaris.⁴⁰ Pada periode ini program kegiatan banyak diorientasikan pada pengembangan sumber daya manusia dan kaderisasi. Masalah yang muncul pada periode ini adalah berkaitan dengan keberadaan Pelajar Islam Indonesia (PII) yang juga sebagai organisasi pelajar Islam.⁴¹ Adanya sikap tidak mendukung yang dilakukan oleh beberapa anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang berlatar belakang PII.

Perkembangan IPM Jawa Timur terus berlangsung hingga Musywil V IPM di Pasuruan pada tahun 1978. Pada Musywil tersebut dihasilkan kepemimpinan periode 1978 – 1982 dengan ketuanya Slamet Hariyanto sedangkan Chusnul Busyro sebagai sekretaris umum. Pusat pada kegiatan pada periode ini di Kompleks Perguruan Muhammadiyah jalan Kapasan.

Di antara kebijakan pada periode kepemimpinan Slamet Hariyanto ini dikatakan cukup penting adalah strategi mobilisasi pelajar kelas tiga SMA Muhammadiyah untuk turut aktif di kegiatan-kegiatan yang diadakan PM Wilayah dan Daerah. Bahkan beberapa di antara mereka telah direkrut untuk membidangi departemen tertentu dalam kepemimpinan IRM Wilayah. Kebijakan tersebut selanjutnya juga dikampanyekan di beberapa daerah dengan harapan dapat mengdongkrak keinginan pelajar Muhammadiyah untuk aktif di organisasi

⁴⁰ Hasil keputusan Musywil IV IPM di Surabaya pada tahun 1975.

⁴¹ Slamet Hariyanto, Wawancara, Surabaya, 22 Agustus 2004.

pelajar seperti IPM yang ada di sekolah-sekolah. Keterlibatan siswa-siswa SMA dalam kegiatan dan kepengurusan IPM di tingkat Wilayah dan Daerah itulah yang pada saatnya turut mewarnai perkembangan IPM. Hal itu tampak pada periode selanjutnya saat kegairahan pelajar Muhammadiyah untuk aktif di IPM mengalami kenaikan yang signifikan.

Prioritas program pengembangan IPM dengan lebih banyak melibatkan siswa SMA Muhammadiyah di beberapa daerah juga diteruskan oleh kepemimpinan periode 1982-1985. Adapun dalam periode kepemimpinan ini dengan komposisi kepemimpinan: Khusnaini Saputra sebagai ketua umum, Faiz Baktir sebagai sekretaris umum.⁴²

Pusat kegiatan pada periode ini di kompleks Perguruan Muhammadiyah di Jalan Kapasan. Selain program penguatan dan pengembangan organisasi, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin dalam rangka konsolidasi organisasi. Kaderisasi, dan dakwah. Apalagi pada periode ini persyarikatan Muhammadiyah sangat gencar mensosialisasikan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah.

Adapun kebijakan organisasi selama kepemimpinan Khusnaini dilanjutkan kepemimpinan periode 1985 – 1988 di bawah komando Itok Wicaksono sebagai ketua umum, Ahmad Kamil sebagai sekretaris umum dan Agus Rosyid sebagai bendahara.⁴³ Beberapa pengurus yang terlibat dalam kepemimpinan periode ini adalah Yunus Wahyudi, Ahmad Chobir dan Agus Budi Winata (Wakil Ketua), Suciati dan Nur Aini (Ipmawati), Najib Hamid dan Muhammad Thoaha (Dakwah).

3. Periode Pasca Perubahan IPM ke IRM

⁴² Hasil keputusan Musywil VI IPM pada tahun 1982 di Malang.

⁴³ Hasil keputusan Musywil VII IPM pada tahun 1985 di Ponorogo.

Pada tahun 1992 merupakan saat yang selalu akan dikenang oleh anggota IPM sebagai tahun bersejarah, karena pada tahun ini terjadi perubahan nama IPM menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah). Perubahan nama tersebut kemudian dikukuhkan melalui surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 yang ditetapkan pada 18 November 1992.⁴⁴

Perubahan nama tersebut menyebabkan segera dilakukannya usaha memperbarui visi dan orientasi gerakan organisasi secara lebih luas dari ruang lingkup kepelajaran memasuki dunia keremajaan.

Kebijakan perubahan nama IPM menjadi IRM tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah Orde Baru. Karena pada saat itu pemerintah menetapkan semua organisasi organisasi dilukuidasi, dan sebagai penggantinya diresmikan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebagai satu-satunya organisasi pelajar Indonesia. Mengenai motivasi dibentuknya OSIS ini jelas dilatarbelakangi keinginan rezim Orde Baru agar pemerintah dapat mengendalikan semua organisasi sosial kemasyarakatan, termasuk organisasi kesiswaan.⁴⁵ Perubahan nama tersebut menimbulkan perbincangan panjang dan melelahkan antara pihak IPM dan pemerintah, meski akhirnya IPM berjiwa besar dengan menerima ketentuan pemerintah tersebut.

Dalam kondisi transisi akibat perubahan nama IPM menjadi, Musywil IX IRM berhasil dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 Agustus 1993 di Perguruan

⁴⁴ PW IRM Jawa Timur, *Keputusan Muswil X IRM Jawa Timur di Sidoarjo 16-19 Mei 1996*, (Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 1996),7.

⁴⁵ Musthafa Kamal dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah*, 67-68, Sebagaimana apa yang telah dikutip dalam buku yang berjudul “*Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*”, (Surabaya : Hikmah Press, 2005).

Muhammadiyah Kediri, yang menghasilkan komposisi kepemimpinan periode 1993 – 1996 dengan personalia; Misbahul Munir sebagai ketua umum, Muhammad Tova sebagai sekretaris umum dan Dwi Endaha Purwanti sebagai bendahara. Dalam perkembangannya, Konferensi Pimpinan Daerah (Konpida) PW IRM Jawa Timur tanggal 28-30 September 1994 di Jember, Muhammad Tova digantikan Imam Ghazali.⁴⁶

Periode ini dikenal dengan periode bersejarah, ditandai dengan dilaksanakan Semiloka Nasional Pengkaderan IRM pada tanggal 26-29 Maret 1994 di Unmuh Malang, yang melahirkan sistem pengkaderan IRM. Aktivitas lainnya, adalah Pekan Ilmiah Remaja (PIR) tahun 1994 dan Festival Kreativitas Remaja Muslim (FKRM) di Nganjuk pada tahun 1995. Dalam periode ini diprioritaskan dalam bidang dakwah. Sekretariat pada periode ini tetap berada di jalan Gembili III/42 Surabaya.

Pada periode kepemimpinan IRM tahun 1996-1998 menghasilkan keputusan dengan terpilihnya Fathul Mufid sebagai ketua umum, Nailul Ni'am sebagai sekretaris umum dan Yayuk Herminingsih sebagai bendahara. Komposisi pada periode ini mengalami perubahan pada saat Konpida di Banyuwangi, yang ditandai dengan pergantian Nailun Ni'am oleh Nur Ainy. Kebijakan dalam periode ini diprioritaskan pada upaya pengembangan SDM melalui mekanisme gerakan yang kondusif bagi terciptanya tradisi keilmuan yang berwawasan iptek dan tradisi berkarya kreatif yang dijiwai akhlak mulia. Pada periode ini, mulai berkembang kajian tentang gender. Hingga akhirnya pada Musywil XI bidang

⁴⁶ Mohammad Ernam, *Profil IRM*, 4.

Ipmawati dihilangkan karena dianggap membatasi ruang gerak aktivis putri. Pada periode ini sekretariat tetap di jalan Gembili III/42 Surabaya.

Sedangkan dalam suasana reformasi pascajatuhnya rezim Orde Baru, diadakanlah Musywil XI yang menghasilkan periode kepemimpinan 1998 – 2000, dengan personalia: Mohammad Lukman Harun sebagai ketua umum, Muhammad Rifki sebagai sekretaris umum dan Onik Fauziyah sebagai bendahara. Pada masa periode 1998 – 2000 melakukan pencerahan dengan pendidikan politik terhadap para pelajar Muhammadiyah yang mana selama masa orde baru kebebasan berekspresi dibelenggu dan mengadakan penyuluhan program Muhammadiyah untuk menyuarakan aspirasi dengan kegiatan advokasi pelajar.⁴⁷

Dengan semangat reformasi, Musywil XI tersebut mulai memperbincangkan pentingnya pengkajian ulang terhadap perubahan nama. Arus besar aktivis IRM menghendaki adanya pergantian nama IRM kembali ke IPM. Namun, Muktamar XII di Jakarta memutuskan tidak berubah. Tetapi struktur organisasi yang tadinya bersifat sentralistik diubah menjadi desentralik.

Pada periode tahun 2000 – 2002 menghasilkan kepemimpinan dengan personalia: Abdul Aziz sebagai ketua umum, Hazim Hamid sebagai sekretaris umum dan bendahara Istiqomah. Pada periode ini merupakan babak baru sejak perubahan paradigma. Banyak kebijakan penting, misalnya penataan dan pementapan gerak organisasi dengan mengusahakan kemandirian dan pengembangan program-program advokasi kepelajaran/keremajaan yang muatannya adalah memupuk kepekaan sosial politik, membangun etos intelektual

⁴⁷ Muhammad Rifki, *Wawancara*, Surabaya, 22 Oktober 2008.

dan penguatan nilai-nilai moral remaja dan pelajar. Yang menarik dalam periode ini adalah dengan munculnya semangat gerakan pada penyadaran dan pemberdayaan remaja maupun pelajar melalui gerakan advokasi. Karena itulah pada periode ini lahir bidang baru, yakni bidang hikmah. Pada periode ini juga ditandai perpindahan kantor ke Kertomenanggal IV/2, yang memang dijadikan sebagai kantor bersama ortom tingkat wilayah.⁴⁸

Sedangkan pada periode 2002-2004 menghasilkan kepemimpinan dengan personalia: M. Lutfhi Suharyanto sebagai ketua umum, Mushodiq sebagai sekretaris dan Timor Ajiantoro. Selain meneruskan program penataan organisasi dengan semangat desentralisasi, pada periode ini mulai dikembangkan jenis-jenis usaha yang dapat membantu keuangan ikatan bekerja sama dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur. Dengan menempati kantor bersama Ortom yang lain dan Persyarikatan, kinerja organisasi menjadi kian sinergis.⁴⁹

Dalam Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur periode selanjutnya yaitu pada periode 2004 – 2006 komposisinya adalah, Fashil Fu'ad sebagai ketua umum, Ameliana Aini dan Yudianti sebagai bendahara umum, Pada periode ini melanjutkan tugas dengan memaksimalkan fungsi, peran, dan kinerja FOKODA (Forum Komunikasi antar Daerah) dalam pelaksanaan program ini dikerjakan bersama KPSDM dan HA, dalam melakukan sosialisasi kebijakan PW untuk massifikasi gerakan. Hal nyata yang telah dilakukan adalah Turba Fokoda bahkan telah dilakukan sebelum pelantikan pimpinan dilakukan. Hal ini dikarenakan mengingat pentingnya gerakan ini. Akan tetapi harus diakui bahwa

⁴⁸ Abdul Azis, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 Desember 2008.

⁴⁹ Slamet Nuryono, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2008.

dalam membentuk kemandirian FOKODA, membuat hal ini menjadi pemikiran yang lebih mendalam yang nantinya diharapkan berimplikasi pada keaktifan dan lahirnya kreatifitas daerah-daerah. Syarat yang harus terpenuhi dalam hal ini adalah kondisi PW yang sehat, serta kerja sama yang baik antara PW dan PD.⁵⁰

Dilanjutkan pada periode kepemimpinan tahun 2006 – 2008, komposisinya adalah Dian Berkah sebagai ketua umum, Slamet Nuryono sebagai sekretaris umum, dan Muthoharoh sebagai bendahara umumnya. Adapun pada periode awal kepengurusan ini dimulai dengan fokus ke internal IRM dan Muhammadiyah, dalam arti menjalin hubungan organisasi Muhammadiyah yang lain seperti Pemuda Muhammadiyah, Aisyiyah, Nasyi'atul Aisyiyah, IMM dan organisasi Muhammadiyah lainnya dan juga mengaktifkan kembali program-program IRM yang belum terlaksana pada waktu kepengurusan IRM sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ Fashil Fuad, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2008.

⁵¹ Dian Berkah, *Wawancara*, Surabaya, 12 Agustus 2008.

BAB III
KIPRAH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR
DI ERA REFORMASI

Ikatan Remaja Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi-mungkar, serta menyelenggarakan gerakan dan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilihnya ialah para pelajar dan remaja baik dalam organisasi Muhammadiyah maupun masyarakat pada umumnya.

Di antara kiprah atau peran Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998 – 2008, sebagaimana berikut ini:

A. Kiprah IRM Jawa Timur tahun 1998 - 2000

Periode kepemimpinan IRM Jawa Timur dengan komposisi; Muhammad Lukman Harun sebagai ketua, Muhammad Rifqi sebagai sekretaris dan Fauziyah sebagai bendahara⁵². Adapun bentuk aksi dan gerakannya, sebagaimana berikut ini :

1. Bidang Kepemimpinan
 - a. Mengoptimalkan pelaksanaan mekanisme kerja pimpinan sesuai dengan program kerja pimpinan dalam rangka mendukung pengembangan program.
 - b. Optimalisasi dan pengembangan dan pembentukan kembali PD, PC dan PR yang belum terbentuk atau yang sudah mati guna meningkatkan pemerataan keberadaan pimpinan serta pengembangan lembaga kepemimpinan yang lain.

⁵² Lihat Kaleidoskop PW IRM Jawa Timur 1998 - 2000.

- c. Mengembangkan fungsi pertemuan-pertemuan/rapat guna penyamaan persepsi dan koordinasi kerja antar pimpinan.
 - d. Meningkatkan selektifitas dalam memilih pimpinan guna mendukung terciptanya iklim profesionalisme dalam pengolahan serta untuk menjaga kewibawaan.
 - e. Meningkatkan kemampuan keorganisasian dan wawasan pengetahuan/keilmuan para pemimpin melalui kegiatan pelatihan, penataran, pengajian, dan kegiatan lain.
 - f. Mengefektifkan dan mengoptimalkan komunikasi antar pimpinan dalam media tulisan guna menunjang kelancaran transformasi dan ide antar pimpinan.
 - g. Meningkatkan transformasi kader pimpinan baik di lingkungan IRM sendiri maupun ke ortom dan Muhammadiyah melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi promosi kader.⁵³
2. Bidang Manajemen dan Organisasi
- a. Memantapkan dan mensosialisasikan struktur organisasi dengan segenap bidang dan lembaga.
 - b. Mengoptimalkan koordinasi antar bidang dan lembaga yang ada di iikatan baik secara horizontal maupun vertical melalui rapat kerja, penataran keorganisasian, job training untuk memadukan wawasan pemikiran maupun pelaksanaan program.

⁵³ Ibid.

- c. Mengembangkan gerak IRM di kampung, masjid, pesantren, asrama pelajar dan kelompok-kelompok kegiatan remaja dalam rangka pemasyarakatan IRM.
- d. Menerbitkan media komunikasi baik bagi anggota maupun pimpinan IRM melalui berita resmi, majalah, bulletin dan sebagainya.
- e. Melakukan syiar Islam IRM keluar melalui forum-forum komunikasi dan media informasi baik media cetak maupun elektronik.
- f. Melakukan pembinaan IRM di sekolah Muhammadiyah melalui sosialisasi Surat Keputusan Bersama (Pimpinan Pusat IRM dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis DISDAKMEN).
- g. Mengembangkan lembaga- lembaga sebagai kepanjangan tangan dari pimpinan wilayah yang berorentasi pada pengembangan organisasi.⁵⁴

3. Bidang Administrasi Organisasi

- a. Menyelenggarakan penataran/pelatihan administrasi IRM oleh setiap jenjang kesatuan pimpinan dan aktivitas IRM terhadap kegiatan administrasi secara tepat dan proposional untuk mendukung gerak dinamika organisasi.
- b. Meningkatkan tertib organisasi bagi anggota dan pimpinan ikatan dengan menertibkan dan memasyarakatan pemilikan KTA, sesuai dengan pedoman administrasi IRM.
- c. Menertibkan pendataan dan pengarsipan surat-surat organisasi dan konsep-konsep yang telah dihasilkan, serta penertiban dan pemeliharaan barang-barang inventaris dan dokumen organisasi.

⁵⁴ Ibid.

- d. Meningkatkan pendataan anggota, pimpinan dan alumni diseluruh tingkat secara lengkap untuk memudahkan pemetaan potensi dan pemenuhan kebutuhan administrasi keanggotaan.
 - e. Pembentukan lembaga khusus yang diperankan untuk melakukan penataan dan penertiban dokumen pimpinan serta pengelolaan pusat informasi dan komunikasi organisasi sebagai langkah realistis guna membentuk jaringan system informasi organisasi.
 - f. Memasyarakatkan atribut dan pakaian seragam Irmawati, jas resmi IRM, batik IRM, setiap acara resmi.⁵⁵
4. Bidang Peningkatan Dana Organisasi
- a. Memasyarakatkan pelaksanaan sistem penggalan dana, pengelolaan dan pengembangan dana organisasi.
 - b. Intensifikasi penarikan uang pangkal dan iuran anggota sesuai dengan pedoman yang terakhir.
 - c. Menjalin kerja sama dengan sekolah dan Majelis Disdakmen dalam rrrangka mengintensifkan penggalan uang pangkal dan iuran anggota di sekolah.
 - d. Mengintensifkan gerakan dana dan infaq rutin alumni IPM/IRM.
 - e. Mengintensifkan infaq rutin pimpinan.
 - f. Menyusun RAPB IRM dan pelaksanaan APB secara tertib setiap tingkat.

⁵⁵ Ibid.

- g. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan atau perusahaan (perbankan, asuransi) dalam rangka pengembangan dana organisasi dan untuk kesejahteraan anggota.

5. Bidang Pengkaderan

- a. Menyelenggarakan pengkaderan di berbagai jenjang melalui berbagai strategi kaderisasi.
- b. Mengadakan lokakarya, diskusi dan kajian tentang mekanisme penyelenggaraan pengkaderan yang efektif dan efisien dalam rangka mengantisipasi masalah penyelenggaraan pengkaderan.
- c. Mengadakan studi pengkaderan yang mengarah pada pengayaan muatan dan simulasi pengelolaan pengkaderan.
- d. Melakukan pengembangan sistem seleksi pimpinan yang berjangka panjang yang memungkinkan terciptanya sistem rekrutmen yang bertanggung jawab.
- e. Melakukan koordinasi dengan Muhammadiyah, Aisyiyah dan Angkatan Muda Muhammadiyah, dalam rangka transformasi kader perserikatan secara simultan mengarah pada strategi investasi SDM jangka panjang.⁵⁶

6. Bidang Pengkajian dan Pengembangan Dakwah

- a. Melaksanakan pelatihan da'i serta pelatihan yang mendukung terbentuknya kader dakwah.

⁵⁶ Ibid.

- b. Meningkatkan wawasan aktifitas dan model dakwah dengan melakukan study perbandingan aktifitas dakwah ke lembaga lain.
- c. Membentuk pusat kajian dan pengembangan dakwah di tingkat wilayah serta membentuk dan meningkatkan pembinaan kelompok kajian di daerah cabang dan ranting.
- d. Membina dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam melalui forum pertemuan (pengajian) pimpinan/anggota dengan mengaplikasikan sistem gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah.
- e. Mengembangkan penyiaran Islam melalui media cetak dan elektronik.
- f. Melaksanakan dakwah pemberdayaan dan penyantunan terhadap anak dhu;afa yang bersifat produktif dan Islami.
- g. Melaksanakan aksi silaturahmi (join program) baik lintas intern IRM maupun lembaga dakwah lain guna meningkatkan kemitraan dan ukhuwah Islamiyah.
- h. Melaksanakan "Dialog Tokoh" untuk bertukar pikiran pikiran dan pengalaman sebagai upaya meningkatkan wawasan dan silaturahmi.
- i. Mengembangkan minat dan bakat melalui pembentukan Lembaga Pendidikan Bahasa, Tilawah dan Tafhim Al-Qu'an serta kaligrafi Islam.
- j. Membentuk dan mengembangka lembaga konsultasi remaja guna meningkat kesadaran dan kepedulian terhadap problematika remaja.⁵⁷

⁵⁷ Ibid.

7. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan

- a. Mematangkan dan mensosialisasikan konsep pelatihan metodologi penelitian secara umum berjenjang sehingga mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam berkarya ilmiah.
- b. Merintis dan mengembangkan perpustakaan bagi pimpinan dan anggota IRM serta mengembangkan kajian keilmuan yang dimulai dari pimpinan wilayah sampai minimal pimpinan cabang, dalam rangka peningkatan pengetahuan dan membudayakan membaca di lingkungan anggota.
- c. Mengembangkan kelompok kajian/diskusi dalam segala aspek terutama mulai dilakukan kajian IPTEK yang berwawasan ke-Islaman sehingga mampu menciptakan pimpinan yang berwawasan IPTEK yang baik juga berwawasan Islam yang unggul.
- d. Mengadakan lomba seperti debat ilmiah, karya tulis ilmiah, resensi buku, olimpiade matematika , fisika, dan bidang studi lainnya yang bersifat untuk umumnya.⁵⁸
- e. Pembentukan dan pembinaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) sebagai wadah kegiatan bagi anggota secara luas dalam rangka berkarya ilmiah.
- f. Mengembangkan pembinaan dan bimbingan belajar bagi pelajar untuk meningkat prestasi studi. Ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar di ranting dan cabang. Pimpinan Wilayah, Daerah dimungkinkan membentuk Lembaga Bimbingan Belajar.

⁵⁸ Ibid.

- g. Merintis dan membentuk Lembaga Pengembangan Sumber Daya Remaja dan menyelenggarakan pelatihan Pengembangan Sumber Daya Remaja di tiap jenjang pimpinan.
 - h. Menggiatkan peningkatkan kemampuan berbahasa asing (terutama bahasa Arab dan Inggris) melalui kegiatan yang representative dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di persyarikatan.⁵⁹
 - i. Mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi yang bergerak di bidang pengkajian IPTEK dalam rangka pelaksanaan program.
8. Bidang Pengembangan Ketrampilan dan Wira Usaha
- a. Menyelenggarakan kegiatan strategis yang berorientasi pada pembinaan dan reaktif seperti lomba-lomba, pekan kreatifitas remaja, aksi social pencegahan AIDS, pameran, dsb.
 - b. Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk ikut terlibat dalam pembinaan ekstra kurikuler yang sesuai dengan misi bidang seperti jurnalistik, PMR, koperasi, dsb.
 - c. Melaksanakan pembinaan ketrampilan praktis yang mampu menunjang kemandirian remaja atau pelajar melalui kursus atau pelatihan. Pada tahap selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok mandiri yang dibina secara berkelanjutan.

⁵⁹ Ibid.

- d. Mengintensifkan program motivasi bagi kemandirian remaja atau pelajar di ranting dan cabang seperti pelatihan dasar kewirausahaan, pelatihan motivasi bisnis, pendidikan dasar perkoperasian.
- e. Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan remaja atau pelajar dalam bidang ketrampilan dan kewirausahaan.

9. Bidang Pengkajian dan Pengembangan Seni Budaya

- a. Meningkatkan apresiasi tentang seni budaya melalui kegiatan seperti pameran, dialog dan festival budaya.
- b. Mengadakan pendidikan wawasan seni budaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seni budaya sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁰
- c. Pembentukan dan pembinaan kelompok minat dan bakat untuk menampung dan menyalurkan minat dan bakat anggota di bidang seni budaya.
- d. Meningkatkan prestasi anggota yang berpotensi melalui pameran, pertunjukan, festival serta perlombaan dan pertandingan yang dapat memacu semangat berkompetisi secara sehat.
- e. Menyempurnakan dan mensosialisasikan konsep pengembangan seni budaya di kalangan remaja sebagai arah dalam pembinaan di bidang seni.

⁶⁰ Ibid.

- f. Mengkaji dan mengembangkan bentuk seni dan budaya yang Islami yang akan memudahkan dan menggembirakan remaja untuk berperilaku Islami melalui aktifitas seni budaya.
- g. Bekerja sama dengan instansi dan lembaga terkait untuk melakukan pembinaan dan pengembangan bagi aktifitas olahraga, seni budaya remaja.

B. Kiprah IRM Jawa Timur tahun 2000 - 2002

Sedangkan dalam periode kepemimpinan IRM dengan komposisi; Abd. Adjis sebagai ketua umum, Hazim Hamid sebagai sekretaris umum dan Istiqomah sebagai bendahara umum⁶¹, di antara kiprahnya IRM pada periode ini, sebagai berikut:

1. Bidang Kepemimpinan
 - a. Mengoptimalkan pelaksanaan mekanisme kerja pimpinan sesuai dengan pedoman kerja pimpinan dalam kerangka mendukung pengembangan program.
 - b. Mengoptimalisasi pengembangan dan pembentukan kembali pimpinan daerah, cabang, dan ranting yang belum terbentuk atau sudah mati guna meningkatkan pemerataan keberadaan pimpinan serta pengembangan kepemimpinan yang lain.
 - c. Mengembangkan fungsi pertemuan-pertemuan/rapat pimpinan guna penyamaan persepsi dan koordinasi kerja antar pimpinan.

⁶¹ Lihat Kaleidoskop PW IRM Jawa Timur 2000 - 2002.

- d. Meningkatkan selektifitas dan memilih pimpinan guna mendukung terciptanya iklim professional dalam pengelolaan organisasi dan serta untuk menjaga kewibawaan.
- e. Meningkatkan kemampuan keorganisasian dan wawasan pengetahuan/keilmuan para pemimpin melalui kegiatan pelatihan, penataran, pengajian dan kegiatan lainnya.
- f. Meningkatkan transformasi kadet pimpinan baik di lingkungan IRM sendiri maupun ortom dan Muhammadiyah melalui penciptaan iklim yang kondusif bagi promosi kader.⁶²

2. Bidang Manajemen dan Administrasi

- a. Melakukan pembentukan lembaga khusus yang diperankan untuk melakukan penataan dan penertiban dokumen pimpinan serta pengelolaan pusat informasi dan komunikasi organisasi sebagai langkah realistis ikatan guna membentuk jaringan system informasi organisasi.
- b. Menertibkan pendataan dan pengarsipan surat-surat organisasi serta konsep yang telah dihasilkan, serta penertiban dan pemeliharaan inventarisasi harta benda serta dokumen organisasi.
- c. Memantapkan pelaksanaan tertib organisasi bagi anggota dan pimpinan Ikatan dengan menertibkan serta memasyarakatkan kepemilikan KTA, pelaksanaan musyawarah/rapat-rapat, pelaksanaan tugas-tugas manat organisasi,

⁶² Ibid.

pelaksanaan keputusan organisasi dan lain-lain berdasarkan AD/ART serta kaidah-kaidah organisasi yang berlaku.

- d. Menyelenggarakan penataran/pelatihan administrasi IRM oleh setiap jenjang kesatuan pimpinan pada awal periode kepemimpinan dengan orientasi pada pemahaman pimpinan terhadap pedoman administrasi IRM.
- e. Menyempurnakan dan mensosialisasikan arah strategi program bidang IRM.
- f. Pengadaan serta sosialisasi pedoman administrasi IRM keseluruhan jenjang kepemimpinan IRM.
- g. Memantapkan serta sosialisasi struktur organisasi dengan segenap bidang giro, dan lembaga.⁶³

3. Bidang Keuangan

- a. Memasyarakatkan pelaksanaan sistem penggalan dana, pengelolaan dan pengembangan dana organisasi.
- b. Melakukan identifikasi penarikan uang pangkal dan IA (iuran anggota) sesuai dengan pedoman yang terakhir.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan sekolah dan majelis disdakmen dalam rangka mengintensifkan penggalan uang pangkal dan IA di sekolah.
- d. Mengintensifkan gerakan dana infak bagi pimpinan dan alumni IPM/IRM.
- e. Mengintensifkan infak rutin pimpinan.
- f. Menyusun RAPB IRM dan pelaksanaan APB secara tertib setiap tingkat.

⁶³ Ibid.

- g. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan atau perusahaan (perbankan, asuransi, dsb) dalam rangka pengembangan dana organisasi untuk kesejahteraan anggota.
- h. Bersama lembaga khusus IRM menyusun dan mensosialisasikan panduan penggalan dana untuk lembaga dalam rangka kemandirian kegiatan lembaga-lembaga IRM.⁶⁴

4. Bidang Organisasi

- a. Mengoptimalkan syi'ar IRM keluar melalui forum-forum komunikasi dan media informasi baik media cetak maupun elektronik.
- b. Membentuk jaringan organisasi dengan LSM dan atau pihak-pihak yang berada di luar negeri dalam rangka memperluas dan memantapkan gerak organisasi.
- c. Membangun dan menetapkan komunikasi dan kerjasama dengan organisasi, lembaga, atau institusi lain untuk membentuk dan memperkuat jaringan.
- d. Mengoptimalkan komunikasi aktif dan kerjasama dengan Muhammadiyah beserta majelis, badan, lembaga, dan ortom-ortomnya dalam rangka lebih meningkatkan misi dan peran Muhammadiyah.
- e. Menerbitkan media komunikasi dan informasi bagi anggota maupun pimpinan IRM melalui berita resmi, majalah, bulletin dan sebagainya.
- f. Mengembangkan gerak IRM di kampong-kampong, masjid-masjid, pesantren-pesantren, sekolah-sekolah Muhammadiyah, dan non Muhammadiyah,

⁶⁴ Ibid.

asrama-asrama pelajar, dan kelompok-kelompok kegiatan remaja dalam rangka pemasyarakatan IRM.

- g. Mensosialisasikan pedoman pengelolaan IRM di sekolah-sekolah Muhammadiyah, di sekolah-sekolah non Muhammadiyah, di kampung-kampung, dan di masjid-masjid untuk memantapkan kedudukan organisasi IRM.

5. Bidang Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Menyelenggarakan pengkaderan di berbagai jenjang melalui berbagai strategi kaderisasi yang sesuai dengan kondisi kepemimpinan dan situasi lingkungan yang terus berkembang.
- b. Mengoptimalkan lokakarya, diskusi, atau kajian tentang mekanisme penyelenggaraan pengkaderan yang efektif efisien dalam rangka mengantisipasi problem penyelenggaraan pengkaderan.
- c. Mengembangkan sistem seleksi pimpinan berjangka panjang yang memungkinkan terciptanya system rekrutmen yang bertanggung jawab.
- d. Melakukan koordinasi dengan Muhammadiyah, Aisyiyah, dan AMM, dalam rangka transformasi kader persyarikatan secara simultan dan mengarah pada strategi investasi SDM jangka panjang.
- e. Melakukan studi pengkaderan yang mengarah pada pengayaan muatan dan simulasi pengelolaan pengkaderan.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.

6. Bidang Studi Ke-Islaman Kajian Islam

- a. Melakukan pengkajian dan penelitian dalam rangka menyusun strategi untuk penelitian metode dakwah dalam mengembangkan dakwah dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Membentuk kelompok-kelompok kajian kritis untuk menggagas persoalan-persoalan keagamaan dan keislaman.
- c. Membina dan meningkatkan pemahaman, pengahayatan dan pengalaman agama Islam melalui forum kajian ke-Islaman secara intensif dan sistematis.
- d. Mengembangkan penyiaran Islam melalui media cetak dan media elektronik.
- e. Melaksanakan dakwah pemberdayaan dan penyantunan terhadap remaja marginal dan komunitas dhu'afa' lainnya.
- f. Melaksanakan aksi silaturahmi baik lintas IRM atau dengan lembaga dakwah lain guna meningkatkan kemitraan dan ukhuwah Islamiyah.
- g. Membentuk dan mengembangkan lembaga konsultasi remaja guna meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap problematika remaja.⁶⁶

7. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan

- a. Membentuk kelompok-kelompok remaja yang konsen terhadap ilmu pengetahuan dan karya kreatif di wadah-wadah IRM, baik di tingkat wilayah, daerah, cabang, mapun ranting.
- b. Membentuk dan membina Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat ranting dengan pengordinasian dari cabang hingga pusat, serta melakukan

⁶⁶ Ibid.

penataran/pelatihan bagi pembimbing KIR. Pembentukan KIR bisa dilakukan di tingkat ranting atau cabang, sedangkan peran pimpinan daerah dan Wilayah dilakukan dengan mengkoordinir dan membina KIR yang sudah ada serta mengupayakan pembentukan di ranting dan cabang yang belum ada.⁶⁷

- c. Mengadakan pelatihan metodologi penelitian ilmiah di tingkat dasar dan lanjut di tingkat cabang dan daerah, serta pelatihan-pelatihan lain yang mendukung kemampuan berkarya ilmiah di tingkat wilayah. Pelatihan Metodologi penelitian dapat dilakukan oleh pimpinan maupun lembaga khusus yang ditunjuk dengan mengacu pada bentuk latihan yang ada di SP IRM. Sedangkan peran pimpinan wilayah lebih diarahkan pada upaya pengembangan jaringann kerja sama dengan lembaga penelitian maupun instansi terkait.
- d. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar remaja sehingga terpacu untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat, misalnya dengan Quantum Learning.
- e. Merintis dan mengembangkan perpustakaan bagi pimpinan dan anggota IRM serta mengembangkan kajian pustaka mulai dari pusat sampai ranting. Pustaka IRM dapat dikembangkan minimal di tingkat pusat sampai daerah, sedangkan peran pimpinan di bawahnya minimal dilakukan dalam bentuk pengembangan kebiasaan membaca di kalangan remaja.
- f. Mengembangkan kelompok diskusi/kajian di tingkat ranting, cabang dan daerah serta pusat kajian iptek di tingkat wilayah. Pelaksanaan program ini

⁶⁷ Ibid.

dapat dilakukan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok kecil di tingkat ranting samapai daerah atau dapat dilembagakan dalam bentuk Biro Penelitian dan Pengembangan (Litbang) untuk tingkat wilayah.

- g. Mengadakan lomba-lomba seperti : Karya Tulis Ilmiah, lomba resensi buku, olimpiade bidang studi, serta kegiatan-kegiatan kompetisi lainnya.
- h. dalam rangka menggairahkan motivasi berkarya dan berprestasi dalam bidang keilmiahan dan studi. Pelaksanaan program ini dalam dilakukan setiap jenjang pimpinan dalam berbagai bentuk kegiatan. Selain dalam bentuk lomba, bentuk kegiatan lain yang dapat dilakukan misalnya dengan pemberian penghargaan kepada anggota yang berprestasi dan sebagainya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bisa dijadikan event rutin untuk menumbuhkan iklim kompotitif di kalangan anggota dalam pengembangan prestasi studi dan pengembangan ide-ide kreatif.
- i. Menggiatkan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Terutama bahasa Arab dan Inggris serta penguasaan computer dan internet melalui kegiatan yang representatif.⁶⁸

8. Bidang Apresiasi Seni dan Budaya

- a. Mengadakan pendidikan seni budaya untuk pembinaan bidang seni dan kebudayaan.
- b. Meningkatkan apresiasi seni budaya melalui kegiatan seperti pameran, diapog, dan festival seni budaya.

⁶⁸ Ibid.

- c. Membentuk dan membina kelompok minat bakat untuk menampung dan menyalurkan minat anggota di bidang seni dan budaya.
- d. Meningkatkan prestasi anggota yang berpotensi melalui pameran, pertunjukan, festival serta perlombaan dan pertandingan yang dapat memicu semangat berkompentensi secara sehat.
- e. Mengadakan pendidikan wawasan seni budaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seni budaya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Meningkatkan perhatian terhadap masalah-masalah social budaya seperti perkembangan dan perubahan budaya remaja, gaya hidup remaja, dan aspek-aspek budaya lainnya yang mempengaruhi perkembangan remaja.
- g. Menyempurnakan dan mensosialisasikan konsep pengembangan seni budaya di kalangan remaja sebagai arah dalam pembinaan bidang seni dan kebudayaan.

9. Bidang Hikmah dan Advokasi

- a. Melakukan pelatihan advokasi secara khusus terhadap remaja/pelajar yang akan jadi relawan dalam melaksanakan advokasi.⁶⁹
- b. Melakukan advokasi atau pembelaan terhadap remaja/pelajar yang sedang mengalami masalah berbasis kekerasan ketidakadilan gender, arogansi masyarakat atau kekuasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁶⁹ Ibid.

- c. Melaksanakan kampanye anti kekerasan secara intensif dan sistematis untuk memberikan wawacana kemanusiaan yang penuh kedamaian dan cinta kasih dalam masyarakat dalam bentuk yang mudah diterima dan dicerna oleh segenap lapisan masyarakat.
- d. Melakukan studi refleksi aktif tanpa kekerasan secara merata di seluruh Jawa Timur untuk menekan perilaku kekerasan masyarakat yang dapat menimbulkan krisis kemanusiaan dan perilaku anarki.
- e. Mengadakan aliansi atau kerjasama dengan lembaga dan organisasi lain untuk memperkuat *berganing possiton* dalam rangka efektifitas gerakan dan terapainya tujuan-tujuan amar ma'ruf nahi munkar.
- f. Melaksanakan seminar, sarasehan yang mendatangkan para tokoh yang berkompenten dalam membahas fenomena katual untuk mencari masukan atau menggelindingkan isu, agar bisa didengar dan diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait.
- g. Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang intens membahas masalah-masalah politik dan kemasyarakatan untuk mencari solusi yang tepat atau rumusan kebijakan oraganisasional untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti dalam aksi yang lebih kongkrit.
- h. Melakukan pendidikan poitik, pelatihan politik. Dan kepemimpinan serta pelatihan lainnya guna penyadaran politik untuk memupuk kepekaan politik remaja dalam fenomena aktual.⁷⁰

⁷⁰ Ibid

C. Kiprah IRM Jawa Timur tahun 2002 – 2004

Kiprah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur pada periode ini dengan komposisi; Muhammad Lutfi Suharyanto sebagai ketua, Mushoddiq sebagai sekretaris umum, dan Timur Aji Hantoro sebagai bendahara.⁷¹ Adapun kiprahnya sebagai berikut:

1. Bidang Kepemimpinan

a. Pembentukan Kepengurusan Pasca Musywil XIII

Secara umum Musywil XIII di Nganjuk tanggal 28 Februari 2003 pada waktu itu berjalan secara lancar dengan menghasilkan beberapa keputusan seain materi diputuskan pula ketua terpilih dan anggota formatur sebanyak 8 orang, sbb : Moh. Lutfi Suharyanto (Ketua Umum/Ketua Formatur), Alfino (sekretaris formatur), Hevi Kurnia Hardini (anggota), Moh Lutfi Suharyanto (anggota), Ismael Saleh (anggota), Fashil Fuad (anggota), Erick Tri (anggota), Shobihin Amin (anggota), Abd Kamil (anggota).

Kemudian tim formatur mulai bekerja untuk menyusun kepengurusan PW IRM periode 2002 – 2004, setidaknya tenggat waktu setelah Musywil (3 bulan) harus terbentuk kepengurusan yang kemudian ditanfidzkan kepada keluarga besar IRM Jawa Timur.

b. Melakukan Resufle kepengurusan Konpida di Magetan.

Konpida di Magetan selain ajang penyampaian progress rept ke PD IRM Se-Jatim, dimanfaatkan oleh kami (PW IRM) untuk melakukan evaluasi intern (kepengurusan) yang hasilnya adalah adanya penyegaran (resulfe) di

⁷¹ Lihat Kaleidoskop PW IRM Jawa Timur 2002 - 2004.

dalam kepengurusan IRM. Dengan susunan pengurus yang disahkan PP IRM (No. I/PP IRM/2004) pada tanggal 14 Januari.

c. Membangun sistem komunikasi efektif antar tingkat pimpinan (PD, PC, PR)

Membangun sistem komunikasi yang lancar antara pimpinan dari PW sampai PR adalah sebuah impian yang ideal, namun paruh periode ini kami hanya mampu membangun komunikasi sampai pimpinan daerah saja.

d. Peningkatan skill dan wawasan pimpinan

Di level PW hal ini ih sangat diperlukan, untuk mengantisipasi keperluan ini PW melakukan beberapa langkah konkrit yaitu mengirimkan personal PW di setiap latihan, seminar dan diskusi baik yang diadakan internal organisasi maupun eksternal.

e. Penguatan dan pengembangan jaringan organisasi

Komunikasi sebagai langkah awal dari realisasi program ini telah dilakukan dengan baik dengan organisasi yang mempunyai bidang garap sama maupun yang tidak sama, lebi khusus lagi dengan pihak birokrasi pemerintah. Pada tataran praktis baik telah dilakukan melalui diskusi terbatas maupun aksi-aksi bersama.⁷²

2. Bidang Studi Ke-Islaman

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, IRM menerjemahkan visi gerakan itu ke dalam

⁷² Ibid.

tujuan terbentuknya remaja muslim yang berakhlak mulia untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

Di antara kiprah IRM Jawa Timur dalam bidang studi ke-Islaman ini sebagaimana berikut ini :

- a. Mengadakan kajian Ramadhan yang diselenggarakan oleh PW Muhammadiyah Jawa Timur dan dilaksanakan pada tanggal 15-16 November 2003 di Asrama haji Sukolilo Surabaya.
- b. Mengadakan aksi ibadah yang kegiatannya meliputi Sholat tahajjud dan puasa sunnah lain-lainnya.
- c. Mengadakan pelatihan dakwah remaja atau pelatihan metode pengembangan kajian keislaman, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2003 di Nganjuk.
- d. Pembentukan kelompok kajian kritis dengan agenda kegiatan tentang kajian ke-Islaman kontemporer di PW IRM dan pembinaan kelompok kajian di daerah (sosialisasi hasil kajian), yang dalam pelaksanaannya tiap 2 bulan mulai April 2003.
- e. Penerbitan bulletin dengan kegiatan kajian bulletin bulanan dan percetakan dan sosialisasi di sekretariat di bulan Mei.
- f. Penyusunan Buku panduan SKI dengan tema kegiatan yang meliputi kajian literatur strategi dakwah, kajian fenomena strategi dakwah dan sosialisasi buku. Dilaksanakan pada bulan januari 2004 di PW IRM Jawa Timur.⁷³

⁷³ Ibid.

3. Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Mengadakan kajian berbasis buku bertajuk “Pemikiran Karl Marx dan Hubungannya dengan Islam” diselenggarakan di Malang, Desember 2003.
 - b. Dialog media bertemakan “Pers dan Masa Depan Indonesia yang Bebas Korupsi” diselenggarakan di Sidoarjo, Februari 2004 dengan pembicara Djoko Susilo (Anggota DPR RI), Muh. Najih (Malang Corruption Watch) dan Syirikit Syah (Kritikus Media, Direktur Lembaga Konsumen Media Surabaya).
 - c. Mengadakan kampanye budaya membaca (gerakan iqra’) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2004. Gerakan iqro’ ini bertujuan, membuat konsep gerakan iqro’ yang sesuai dengan kondisi Jawa Timur, Sosialisasi konsep dan kampanye “budaya membaca”, membentuk dan mengembangkan “reading club” di sekolah dan komunitas membaca di luar sekolah (pesantren, masjid/musholla, panti, rumah singgah/asrama, rumah sakit) dan meningkatkan kuantitas dan kualitas komunitas baca yang telah ada. Program ini sedikit banyak telah terealisasi dengan membuat konsep gerakan iqro’ dan strategi pengembangannya walau masih perlu sharing dan dialog dengan melibatkan PD, PC, PR maupun pengelola lembaga, biro di IRM, pihak sekolah dan Muhammadiyah.⁷⁴
 - d. Mengadakan lomba karya tulis yang merupakan acara puncak dari serangkaian program dalam sistematika alur program bidang PIP. Aktivitas ini bertajuk lomba kreatifitas menulis remaja dan pelajar 2004 disingkat

⁷⁴ Ibid.

LAKMUS 2004. Dikategorikan dalam dua jenis: (1) Lomba penulisan karya tulis ilmiah dan (2) Lomba penulisan esai dengan grand tema “Menyoroti Dinamika Pendidikan Kini dan Esok”. Pada tahap pelaksanaannya, program ini berkolaborasi dengan bidang ASK yang menyelenggarakan kegiatan lomba karya cipta puisi dalam serangkaian menyemarakkan musyawarah wilayah XIV IRM dengan nama gebyar kreatifitas remaja dan pelajar 2004. Bertujuan untuk 1. meningkatkan kemampuan menulis dengan metode berpikir ilmiah dan prestatif, 2. Menumbuhkan kecintaan remaja dan pelajar pada ilmu pengetahuan, 3. Membudayakan pola berpikir kritis di kalangan remaja dan pelajar serta tanggap dalam menyikapi problematika pendidikan, 4. Menjadi wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas serta intelektualitas.

- e. Berperan aktif dalam mengkaji rancangan UU sisdiknas dalam bentuk (a). mengkaji relevansi RUU SPN, (b). Dialog bersama anggota DPR RI, (c). Bersama pimpinan wilayah pelajar Islam Indonesia (PW II Jawa Timur) mengeluarkan pernyataan sikap dan berdialog dengan komisi E DPRD propinsi Jawa Timur, (d). Turut dalam kepanitiaan tabligh akbar pimpinan wilayah Muhammadiyah bersama elemen ormas Islam Jatim pada tanggal 7 Juni 2003 di Gelora Delta Sidoarjo.⁷⁵
- f. Mengadakan pelatihan jurnalistik tingkat wilayah yang diselenggarakan di Balai Dinas Kependudukan Jawa Timur Balongbendo, Sidoarjo pada tanggal

⁷⁵ Ibid.

12-15 Februari 2004 dengan peserta 24 dari 15 delegasi daerah dan 2 utusan dari komunitas jurnalistik Universitas Dr. Soetomo Surabaya.⁷⁶

Dalam tujuan diadakannya jurnalistik ini diharapkan dapat meningkatkan daya respon remaja terhadap fenomena sosial, dapat meningkat kreatifitas dan ghirroh remaja dengan jurnalistik, dan terbentuknya komunitas yang konsen dalam pengembangan jurnalistik.

Melakukan aksi damai untuk pendidikan yang diadakan di Batu Malang, tanggal 24 Maret 2004.

- g. Mengadakan diskusi kritis bertema “Peran Media, Strategi Pencitraan Melalui Media” diselenggarakan di Surabaya, Mei 2004.
- h. Mengadakan diskusi-diskusi kecil team proyek penerbitan panduan KIR dan jurnalistik intercal di bulan Agustus – Desember 2004.
- i. Mengadakan diklat jurnalistik oleh PW IRM Jawa Timur di Surabaya pada tahun 2000. Dengan tujuan meningkatkan daya respon remaja terhadap fenomena social, meningkatkan kreatifitas dan ghiroh remaja dengan jurnalistik dan terbentuknya komunitas yang konsen dalam pengembangan jurnalistik.
- j. Memperingati HARDIKNAS dengan mengadakan kegiatan Dialog interaktif tentang falsafah, visi dan persolan dunia pendidikan dan kampanye gerakan iqro’, sebuah gerakan untuk mentradisikan budaya membaca dan cinta buku.

⁷⁶ Ibid.

4. Bidang Apresiasi Seni dan Kebudayaan
 - a. Mengadakan wisata teather yang dilaksanakan di wisata air terjun Cuban Talun – Malang 2004. Orientasi kegiatan ini dikhususkan diinternal personalia PW IRM dengan bertujuan membuka paradigma baru dunia seni ditubuh ikatan PW IRM Jawa Timur bahwa seni itu tidak hanya bisa diapresiasi dari aspek tekstual, namun juga harus dapat dimengerti soal rasa, emosi, ekspresi, eksotika, intuisinya.⁷⁷
 - b. Mengadakan sekolah dasar seni, kegiatan “Basic Training” dilaksanakan di gedung seni Cak Durasim pada tanggal 26-28 Desember 2003. Ini merupakan program unggulan dalam bidang apresiasi seni dan kebudayaan karena memang sekolah ini banyak menjawab teknik dasar seluruh cabang seni sangat praktis.
 - c. Membentuk lembaga seni budaya, lembaga ini bernama “Asterik” yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2004 lembaga ini diharapkan bisa mendinamiskan proses kreatifitas remaja melalui dunia seni seluas – luasnya. Tidak terbentur oleh system structural interen PW IRM .
 - d. Mengadakan lomba karikatur, lomba ini dilaksanakan bekerja sama dengan bidang Hikmah dan Advokasi. Segala apresiasi seni gambar karikatur ini memunculkan banyak inspirasi ditingkatkan akar rumput. Muatan nilai seni karikatur dan advokatif sebuah gambar menghantarkan kedua bidang di PW IRM Jawa Timur ini berkolaborasi pengumuman dan penyerahan

⁷⁷ Ibid.

penghargaan digelar di acara Closing Ceremonial Konpida PW IRM Jatim di Kabupaten Magetan 24 – 26 Oktober 2003.

- e. Mengadakan lomba karya puisi se-Jawa Bali, kegiatan tersebut bekerja sama dengan dinas pendidikan Nasional Jatim dan Dinas Pariwisata pada saat pelaksanaan Musywil IRM Jatim di Madiun.

5. Bidang Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Alam

- a. Mengadakan Taruna Melati III 2003, yang dilaksanakan di Jombang dengan peserta 29.
- b. Mengadakan Pelatihan Jurnalistik PW IRM Jawa Timur, yang dilaksanakan di Sidoarjo tanggal 11 – 15 Februari 2004 diikuti oleh 24 peserta dari PW dan PD Jawa Timur.
- c. Mengadakan sekolah dasar seni PW IRM Jatim, yang diadakan di Surabaya pada tanggal 26 – 28 Desember 2003 dengan diikuti oleh Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Jawa Timur.⁷⁸
- d. Mengadakan diklat advokasi untuk parlemen remaja, yang diadakan di Batu Malang pada tanggal 20 – 24 Maret 2004 dengan diikuti oleh peserta dari Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Jawa Timur.
- e. Mengadakan pelatihan kader dakwah transformatif, yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 22 – 24 Oktober 2004, diikuti oleh PW IRM Jatim dan peserta dari luar.

⁷⁸ Ibid.

6. Bidang Hikmah dan Advokasi

- a. Mengadakan kajian rutin dengan bentuk kegiatan dialog dan sharring, yang dilaksanakan di Bangkalan pada tanggal 8-9 Mei, Malang pada tanggal 29-30 Juli, Surabaya pada tanggal 4-5 September dan tanggal 17-18 November dengan peserta intern anggota hikmah dan advokasi.
- b. Pelatihan diklat advokasi (Voters Education, Parlemen Remaja), di Batu Malang pada tanggal 20 – 24 Maret 2004, pesertanya dari Pimpinan Daerah Jawa Timur.
- c. Mengadakan pelatihan SRATK, yang diadakan di kota Batu Malang pada tanggal 5 – 7 Maret.⁷⁹

7. Bidang Manajemen dan Administrasi

Program Internal

1. Internal organisasi, dengan misi penguatan kader dan pengembangan kreatifitas dalam administrasi dan manajemen organisasi, telah diberikan beberapa tugas untuk dilimpahkan penyelesaiannya kepada sekretaris bidang. Adapun pelimpahan wewenang tersebut didistribusikan sebagai berikut :
 - Sekretaris organisasi : membantu sekretaris umum dalam manajemen rutin.
 - Sekretaris KPSDM : membantu sekretaris umum dalam inventaris kegiatan IRM
 - Sekretaris SKI : membantu sekretaris umum dalam penataan sarana dan prasarana sekretariat.

⁷⁹ Ibid.

- Sekretaris PIP : membantu sekum dalam korespondensi organisasi.
- Sekretaris HA : membantu sekum sebagai pusat informasi di daerah Malang.
- Sekretaris ASK : membantu sekum dalam humas eksternal Surabaya.

Program Eksternal

1. Penguatan jaringan IRM dengan menjalin kerjasama dan berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan yang bersifat koalisi maupun partisipatoris, beberapa di antaranya :
 - Partisipasi dalam dialog publik mengenai “Kontroversi UAN” kerjasama IPNU - IPPNU - PII Jawa Timur.⁸⁰
 - Panitia dalam Malam Peringatan Tragedi Mei 1998 dan 6 tahun reformasi di SMUN 2 Surabaya.
 - KNPI dalam Rakerkop KNPI Jawa Timur tanggal 21 – 22 Agustus 2004 di Hotel Utami.
 - Menjadi tim sukses pasangan calon presiden dan wakil presiden Amin – Siswono.

Program Nasional

1. Program Nasional IRM dalam partisipasi aktif mensukseskan pemilu legislatif melalui kegiatan Jaringan Pendidikan Pemilih Untuk Rakyat (JPPR). Keberadaan JPPR sendiri merupakan salah satu bentuk konsorsium yang

⁸⁰ Ibid.

beranggotakan lebih dari 10 elemen ormas, lembaga, OKP yang berpartisipasi dalam pendidikan politik untuk rakyat dan pemantauan pemilihan umum tahun 2004 dengan pendanaan dari lembaga donor The Asia Foundation (TAF). Dalam pemilu 2004 (seluruh rangkaian : pemilu legislatif, pilpres I dan pilpres II) JPPR mengambil bagian pada penyadaran politik rakyat dan pemantauan pemilu sampai pada tingkat TPS – TPS. Khusus untuk pemantauan pemilu JPPR membagi kewenangan tiap-tiap anggota untuk merekrut relawan-relawan pemantau dengan jumlah yang berbeda-beda di tiap wilayah.⁸¹

Di Jawa Timur; IRM diminta untuk mempersiapkan relawan dari anggotanya sebanyak 2000 orang yang tersebar di 12 daerah tingkat II (Korkab) dan tingkat kecamatan (Korcama), menurut data mapping tingkat pusat. PW IRM Jawa Timur di sini berkewajiban untuk mengkoordinasi peran IRM di dalam JPPR sebagai coordinator keuangan dan konsultan teknis JPPR yang dikelola IRM. Secara umum, JPPR yang dikelola oleh IRM Jawa Timur berjalan dengan baik, mulai dari persiapan sampai hasil pengumpulan data akhir, IRM di sini hanya berperan serta dalam pemilu legislatif saja.

8. Bidang Organisasi

Diambil dari pengertian organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam usahanya mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam orang yang harus ada :

⁸¹ Ibid.

1. Pengurus + anggota
2. Kerja sama
3. Usaha
4. Tujuan yang direncanakan

Di antara kiprah IRM di bidang organisasi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendataan potensi organisasi anggota & pimpinan IRM melalui proyek mulia. Pendataan dilakukan untuk menunjang terealisasinya proyek mulia penerbitan buku profil IRM Jawa Timur.⁸²
2. Memaksimalkan fungsi, peran, dan kinerja FOKODA (Forum Komunikasi Antar Daerah). Pelaksanaan program ini dikerjakan bersama bidang KPSDM, yang menyelenggarakan pelatihan Fasilitator II keliling di empat FOKODA. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lapora KPSDM.
3. Optimalisasi pembinaan dan penguatan jaringan struktur dan lembaga IRM
 - Program ini bertujuan untuk menciptakan struktur IRM kondusif, dan dinamis serta dapat sesuai dengan peran dan fungsinya.
 - Program ini dilaksanakan dalam bentuk :
 - Menambah intensitas pertemuan bertujuan untuk konsolidasi organisasi di tingkat pimpinan IRM baik Musywil, Konpida, Raker, Rapat Pleno, Rapat Insidentil, dsb.
 - Mengadakan kunjungan/turba ke pimpinan daerah baik secara formal maupun informal, sekaligus penghidupan kembali struktur kepemimpinan IRM yang baru akan dibentuk, diikrarkan atau yang mengalami kevakuman.

⁸² Ibid.

- Penguatan jaringan lebih banyak kami laksanakan secara informal pada saat ada kepentingan dan momentum yang sama dan ada waktu yang strategis untuk berdiskusi dan tukar peluang dan tantangan dengan organisasi lain.⁸³

4. Penerbitan media komunikasi bagi pimpinan IRM

Dalam program ini di samping sebagai media komunikasi, juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pimpinan, menumbuhkan kegemaran menulis, dan menampung semua aspirasi, keinginan, dan kreatifitas anggota dan pimpinan di semua level.

- Penerbitan bulletin AKSIS edisi 1 tanggal 4 September
- Penerbitan jurnal AKSIS, kumpulan makalah peserta TM III Surabaya, Oktober 2004.
- Penerbitan bulletin AKSIS sebanyak 2 edisi Ramadhan (limited edition).
- Penerbitan bulletin AKSIS sebanyak 5 edisi Muktamar XIV, Desember 2004
- Bekerjasama dengan bidang PIP membuat e-bukom, sebuah sarana komunikasi di internal PW IRM Jawa Timur.

D. Kiprah IRM Jawa Timur tahun 2004 – 2006

Dalam periode kepemimpinan IRM Jawa Timur dengan komposisi; Fashil Fuad sebagai ketua umum, Amelia Aini sebagai sekretaris umum, dan Yudianti

⁸³ Ibid.

sebagai bendahara umum.⁸⁴ Telah menghasilkan beberapa peran atau aksi IRM, sebagaimana berikut ini:

1. Bidang Kepemimpinan

Bentuk nyata dalam bidang kepemimpinan ini telah banyak menyorot tentang pendidikan, di antara kiprah IRM Jawa Timur, sebagaimana berikut ini :

- a. Mengadakan kajian bertemakan pendidikan, sudah beberapa kali dilakukan baik dalam forum pleno maupun kecil.
- b. Menyuarakan isu pendidikan dalam beberapa forum eksternal (OKP, LSM, partai, anggota dewan maupun pemerintah.
- c. Turut terlibat dalam mendirikan menggerakkan Education Care Community (EEC) bersama alumni PW IRM yang mempunyai konsen gerakan yang sama. EEC telah dipimpin oleh Hazim Hamid (Sekum PW IRM 2000 – 2002).
- d. Mendeklarasikan Youth Parliament of Indonesia (YOPI) pada tanggal 16 Agustus 2006. Lembaga ini diharapkan dapat menjadi ikon yang menyuarakan isui-isu pendidikan dengan basis yang fokus di sekolah-sekolah daerah. Yopi terus melakukan konsolidasi ke dalam menyusun instrument legal gerakan, sedang mengurus akte notaries. Yopi dipimpin oleh Slamet Nuryono. (Ketua KPSDM PW IRM 2005 – 2006).
- e. Menjadikan pendidikan SENTRAL ISU dialog kepada calon – calon kepala daerah dalam PILKADA 2005 – 2006.
- f. Menyelenggarakan acara formal dialog PILKADA peduli pendidikan bersamaan dengan rakerwil dan pelantikan PW IRM Jawa Timur. Dialog

⁸⁴ Lihat Kaleidoskop PW IRM Jawa Timur 2004 - 2006.

Nasional “*Membincang Sistem UAN*” bersamaan dengan PKP-TM 3 di Singosari Malang.

- g. Membuka posko pengaduan UAN 2006, dengan menyebarkan angket pengaduan. Program ini merupakan program nasional yang diinisiasi PP IRM.

2. Bidang Studi dan Dakwah Islam

- a. Mengadakan pelatihan da’i yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2005 di Lamongan.
- b. Mengadakan pelatihan umat beragama yang diselenggarakan di Tuban pada tanggal 17 – 19 Mei 2005.
- c. Mengadakan workshop studi dan dakwa Islam serta pembentukan laboratorium dakwah diselenggarakan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik pada tanggal 7 – 8 Mei 2005.
- d. Mengadakan pelatihan fasilitator di Masjid Dieng, Malang (follow up).
- e. Membuat program gerakan SDI Transformatif yang secara langsung direspon dan dilaksanakan di daerah-daerah. Guna mencapai kader kader di tingkat ranting.⁸⁵

3. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) adalah salah satu bidang dari organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah yang mempunyai jaringan luas dari pusat, wilayah atau propinsi, daerah atau kabupaten dan kecamatan serta

⁸⁵ Ibid.

ranting (desa atau sekolah) yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Bidang ini yang membawai kampanye keilmuan sebagai salah satu agenda besarnya. Di antara kiprahnya antara lain:

- a. Mengadakan aksi peduli pendidikan dalam memperingati HARDIKNAS 2 Mei yang diadakan pada tanggal 2 Mei 2005 di Grahadi dan Gedung DPRD Jatim yang pesertanya semua siswa SMP dan SMA Muhammadiyah se-Surabaya.
- b. Menyelenggarakan workshop Nasional pengkajian ilmu pengetahuan (PIP) IRM di Gedung DIKTI Muhammadiyah Kaliurang Yogyakarta pada tanggal 16 – 21 Juni 2005.
- c. Mengadakan diskusi “Masa Depan Pendidikan” dipanelkan dengan ketua DPRD kab. Nganjuk dan Aktivis LSM di Nganjuk 2005.
- d. Mengadakan dialog pendidikan nasional “Membincang Sistem Ujian Akhir Nasional” yang dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 di Markas DIVIF 2 KONTRAS Singosari.
- e. Mengadakan kajian rutin pimpinan
Program ini dilaksanakan dengan konsep diskusi, di mana kami mencari tema- tema terkait remaja dan pelajar yang sedang booming untuk dibedah.
Pengaktifan madding kantor.⁸⁶

⁸⁶ Ibid

Program ini dilaksanakan tidak hanya untuk menghias kantor PW IRM Jawa Timur agar terlihat indah. Tapi lebih dari itu adalah sebagai wadah kreatifitas menulis, media komunikasi, dan informasi.⁸⁷

- f. Mengadakan wisata membaca, tanggal 3 – 4 September 2005, Kegiatan ini dilatorbelakangi oleh rendahnya respon dan aksi positif remaja terhadap segala macam bacaan. Minimnya minat kader IRM akan aktifitas membaca. Minimnya komunitas yang konsen dalam pengembangan tradisi iqro’.

Terbatasnya penguasaan kader pada ketrampilan teknik membaca yang efektif. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Tahap seleksi, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut, Pelatihan ini menekankan pada aspek penguasaan skill membaca dengan baik dalam makna maupun makna luas dengan pendekatan parsipatoris.

4. Bidang Hikmah dan Advokasi

- a. Mengadakan aksi tentang “Tolak Israel invansi Lebanon” yang diselenggarakan pada tanggal 3 Mei di Tugu pahlawan DPRD I.
- b. Membangun jaringan bersama elemen eksternal seperti dengan LBH Surabaya, ED. Walhi Jatim, Peduli Indonesia (Mojokerto), Pusham Unair, Jaringan Rakyat Tertindas (Jerit), PW PII Jatim, Cakrawala Timur, Koalisi Anti Utang (KAU) Jatim.
- c. Mengadakan kajian isu dengan kawan- kawan jaringan, mengenai isu yang diangkat adalah tentang Privasi air (UU No. 7), Parpes No. 36 DS tentang

⁸⁷ Ibid.

pengadaan lahan untuk umum, RT-RW Jatim dan Surabaya, Dana PSMB, RAPBD Jatim tahun 2006, Lumpur Lapindo SDA. Yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2005.⁸⁸

d. Mengadakan aksi-aksi, antara lain:

- HARDIKNAS tanggal 2 Mei 2005 di DPRD dan Grahadi Surabaya, diikuti oleh seluruh siswa SMP dan SMA Muhammadiyah se-Surabaya.
- Tolak Privasi Air, 8 Juni 2005 di RRI – DPRD Surabaya – Grahadi.
- Tolak Privatisasi air (*yudical review*) bulan Juli – Agustus 2005.
- Tolak Penggusuran (RT RW Surabaya) tanggal 19 September 2005 di DPRD II bappeko Surabaya.
- Dukung RUU APP, di Tugu Pahlawan DPRD I.
- Unjuk rasa menentang invansi Lebanon.

5. Bidang Bidang Manajemen dan Administrasi

- a. Mengadakan Rakerpim Internal Pimpinan Wilayah IRM, dilaksanakan di rumah anggota PW hadir merancang program kerja selama satu periode.
- b. Penyusunan dan Sosialisasi Tanfid
 Hasil keputusan Musywil XIV telah kami tanfidzkan sosialisasikan ketika pelaksanaan rakerwil di Surabaya.
- c. Rakerwil, Pelantikan Pimpinan dan Serah Terima Jabatan Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Surabaya pada 18-19

⁸⁸ Ibid.

Maret 2005, di forum ini juga disosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama I periode berdasarkan hasil keputusan rakerpim.⁸⁹

d. Job Training Administrasi

Pelatihan JTA ini dilaksanakan pada tanggal 13-16 Oktober di Sidoarjo. Pada pelatihan ini juga dilakukan kajian insentif terhadap pedoman administrasi IRM selama ini, dengan melibatkan tm sekretaris sebagai bagian atau yang membantu kerja sekretaris umum dalam melaksanakan tugas – tugas administratif.

e. Pengadaan KTA bagi PW maupun PD IRM Jatim

Sebagai bagian dari kelengkapan administratif, maka pemenuhan KTA merupakan keharusan untuk dimiliki, dalam pengadaan ini dibantu oleh bidang organisasi yang juga bertugas melakukan pendataan organisasi baik di pimpinan wilayah sendiri maupun daerah.

6. Bidang Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Mengadakan acara pra konpida dengan sosialisasi pedoman ranting dan fortasi, diisi dengan kegiatan kajian pedoman ranting dan fortasi serta audensi dengan Majelis Disdakmen Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur yang menghasilkan surat rekomendasi buku pedoman pengelolaan IRM ranting sekolah, dilaksanakan pada bulan Februari Maret sedangkan audensi pada tanggal 10 April 2005.

⁸⁹ Ibid.

Ralat buku dan penerjemahan istilah-istilah asing pada bulan april dan evaluasi sosialisasi dan pelaksanaan FORTASI melalui angket untuk PD dan PR IRM, yang dilaksanakan pada bulan Agustus.

- b. Kajian sistem pengkaderan IRM dengan kegiatan kajian insentif pada bulan bulan Maret-Agustus 2005.⁹⁰
- c. Mengadakan acara pasca Konpida dengan kegiatan kajian system pengkaderan IRM pasca Konpida pertama kali oleh tim KPSDM (Erick, Fashil Fuad, Fatimah, Slamet, Didin, Dzikri, Desi) pada 1 Januari 2006 di Jombang (rumah Irmawan Erick Tri Ikhsanto).
- d. Kajian SPI dilanjutkan KPSDM (Yulfa, Fatimah, Slamet, Didin, Siti Khuzaimah, Fashil Fuad) bersama alumni (Ernam, Sri Puji Hadiyati, Suhandoko, Timur) di Ponorogo (rumah alumni Puji) 3-4 Februari 2006.
- e. Mengadakan kajian berikutnya di Pergum Sidokelar Lamongan tanggal 30-31 Maret 2006 oleh tim KPSDM. Kemudian dilanjutkan kajian di kantor Menanggal.
- f. Kajian SPI dilanjutkan di kantor Menanggal dengan segala keterbatasan pasca pergantian personel PW terutama personel KPSDM.
- g. Mengadakan Taruna Melati Utama di Bandung dengan mengirimkan delegasi PW IRM Jawa Timur yang terdiri dari enam peserta; Slamet, Fatimah, Danik, Didin, Berkah, Rokib) pada tanggal 12 – 20 Mei 2006.
- h. Mengadakan Taruna Melati III di MADIVIF 2 KOSTRAD Singosari Kab. Malang Jawa Timur pada Juni 02 Juli 2006 dengan 24 orang terdiri dari 8

⁹⁰ Ibid.

Pimpinan Daerah IRM Jawa Timur dan 2 orang utusan Pimpinan Wilayah IRM DIY.⁹¹

- i. Mengadakan motivator KIR, sebagai bentuk tindak lanjut dari diadakannya forum PIP 3 wilayah di Madiun pada tanggal 10 -11 Desember 2005, adalah dengan Mengadakan pelatihan motivator 3 (Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta, kegiatan yang bertema “Ledakan Anda dengan Berkarya” ini diadakan pada tanggal 24 -27 Februari di gedung PUSBANG Muhammadiyah, Kaliurang Yogyakarta.
- j. Mengadakan ekstraini pelatihan wisata membaca 2005 dan PM KIR 2006, Kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan penerapan materi dan pelatihan wisata membaca dan PM KIR. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2006.

7. Bidang Organisasi

- a. Melakukan pendataan potensi organisasi, data base, anggota dan pimpinan IRM melalui proyek mulia. Pendataan dilakukan untuk menunjang terealisasinya buku profil IRM Jawa Timur.
- b. Mengoptimalkan konsolidasi team BIGOS, Program ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif antar personal team serta mengevaluasi amanah mulia, dalam program ini dilaksanakan pada tiap sebulan sekali.

⁹¹ Ibid.

- c. Penguatan jaringan ke pihak-pihak luar, tujuannya program ini adalah untuk meningkatkan eksistensi dan memperluas gerakan IRM.⁹²
- d. Penerbitan media komunikasi bagi pimpinan IRM.
 - Program ini di samping sebagai media komunikasi, juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pimpinan, menumbuhkan kegemaran menulis, dan menampung semua aspirasi, keinginan, dan kreatifitas anggota dan pimpinan di semua level.
 - Penerbitan bulletin ASKSIS. Ini telah dilaksanakan dengan empat kali penerbitan dengan sasaran adalah peserta turba fokoda. Dalam perjalannya, telah membentuk tim redaktur yang baru dengan harapan dapat mengakomodir kepentingan IRM Jatim.
 - Menciptakan pusat data dan komunikasi melalui media internet. Media ini dapat dimanfaatkan oleh kawan-kawan PW dan PD IRM dalam mengakses informasi secara online.
- e. Mengadakan Konpida (Konferensi Pimpinan Daerah) di Tuban, Program ini rutin I tahunan ini diselenggarakan cukup sukses di kota Tuban ditambah dengan cara peramaian yang tidak kecil, dihadiri oleh BAKORWIL II Bojonegoro dan kepala DISPORA Jawa Timur.
- f. Mengadakan road show, dalam program ini bertujuan antara lain :
 - Pendataan potensi dan perkembangan daerah dan pimpinan dibawahannya. Salah stu pendataan potensi ini adalah untuk dibuatnya

⁹² Ibid.

profil IRM Jatim. Yang diharapkan bisa membuka komunikasi antar pimpinan yang tidak terbatas.

- Sosialisasi Mukhtar XV di Medan kepada pimpinan daerah seluruh Jatim. Sosialisasi ini diperuntukkan persiapan PD se- Jawa Timur untuk berangkat ke Medan dengan biaya yang tidak kecil.⁹³
- Sosialisasi Musywil XV yang dilaksanakan di kota Jember. Sosialisasi ini bertujuan untuk persiapan PD dan PC sejak dini. Sehingga dari PD tidak terkesan mendadak untuk persiapan pemberangkatan kontingen nya ke arena Musywil.
- Share masalah yang ada di PD dan silaturahmi PW. Tujuannya antara lain adalah agar memiliki hubungan emosional yang tinggi antar pimpinan wilayah dengan pimpinan di bawahnya.

8. Bidang Keuangan

- a. Melakukan pemasyarakatan system penggalan dana dan pengelolaan dana kepada level pimpinan bawah.
- b. Melakukan penarikan IA dan UP.
- c. Menggali dana dari pimpinan alumni donator.
- d. Menggali dana dari instansi tersebut.
- e. Menciptakan kemandirian organisasi.

⁹³ Ibid.

E. Kiprah IRM Jawa Timur tahun 2006 - 2008

Kiprah IRM Jawa Timur dalam periode kepemimpinan IRM dengan komposisi; Dian Berkah sebagai ketua umum, Slamet Nuryono sebagai sekretaris umum, dan Muthoharoh sebagai bendahara umum⁹⁴. Di antaranya kiprah IRM sebagai berikut ini:

1. Bidang Kepemimpinan

a. Mengadakan pleno pimpinan

Dalam rapat pleno pimpinan ini dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2007, target yang dicapai adalah terbentuknya susunan pengurus pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur.

b. Mengadakan pelantikan dan rakerwil

Pada kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2007, target yang dicapai adalah untuk memperkenalkan IRM ke khalayak luas. Maka pelantikan dilakukan bersama dengan kakanda Pemuda Muhammadiyah, Pada acara ini dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Timur (Dr. Sunaryo) dan Ketua Umum PWM Jawa Timur (Prof. Syafiq A. Mughni) dan segenapa undangan penting lainnya.

c. Membangun komunikasi kedalam

Usaha ini dilakukan untuk bersilaturahmi dan membangun jaringan kedalam meliputi Muhammadiyah dan segenap ortom-ortom yang lainnya. Usaha ini dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan yang

⁹⁴ Lihat Kaleidoskop PW IRM Jawa Timur 2006 – 2008.

diadakan dan bersilaturahmi dengan segenap pimpinan-pimpinan Muhammadiyah, Aisyiyah, dan ortom lainnya yang member kebijakan.

d. Membangun komunikasi keluar

Usaha ini dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat jaringan Ikatan Remaja dan berkomunikasi secara personal kepada pimpinan pemegang kebijakan. Misalnya, IRM berpartisipasi dalam upacara yang diundang oleh pemerintah propinsi Jawa Timur dalam memperingati Sumpah Pemuda pada bulan Oktober 2007

e. Komunikasi internal dan pleno diperluas

Usaha ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kekuatan dengan pimpinan daerah se-Jawa Timur. Dalam hal ini berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Daerah atau pelantikan pimpinan daerah terkait. Serta menghidupkan kembali daerah-daerah yang sulit dilacak : antara lain: Pacitan, Sumenep, Mojokerto, dan Pamekasan, Bondowoso, begitu pula, terlibat dalam kegiatan Pimpinan Cabang dan Ranting.

Adapun rapat pleno diperluas dilaksanakan di Sidoarjo pada bulan Juni 2007 dengan mengundang Alumni-alumni IRM Jawa Timur dan mensosialisasikan Nomenklatur IRM-IPM kepada segenap pimpinan daerah se-Jawa Timur.

f. Mengadakan rapat pimpinan dan pengurus

Rapat dilakukan oleh pimpinan dengan melibatkan segenap pengurus pimpinan wilayah. Di awal kegiatan ini rutin dilakukan sebulan sekali.⁹⁵

⁹⁵ Ibid.

g. Mengadakan rapat pimpinan dan pengurus

Rapat ini dilakukan oleh pimpinan dengan melibatkan segenap pengurus pimpinan wilayah. Diawal kegiatan ini rutin dilakukan sebulan sekali. Dengan melihat hasil pleno kerja pimpinan dan bidang, begitu pula evaluasi masing-masing stake houlder pimpinan yang dilaksanakan di Kediri pada tanggal 16 -17 Februari 2008. ⁹⁶

2. Bidang Manajemen dan Administrasi

a. Menyusun dan sosialisasi tanfidz permusyawaratan tingkat wilayah

Sebagai penanggung jawab aktifitas organisasi di tingkat wilayah, pimpinan wilayah berkewajiban untuk mentanfidzkan hasil permusyawaratan di tingkat wilayah kemudian mensosialisasikannya sampai ke level ranting. Tujuannya sebagai pijakan pimpinan dalam menjalankan aktifitas organisasi, tentunya setelah disesuaikan dengan daerahnya.

b. Pengadaan dan sosialisasi mekanisme kerja dan pedoman umum kerja pimpinan, sebagai upaya konsolidasi organisasi dan penataan mekanisme kerja organisasi, pimpinan wilayah mensosialisasikan mekanisme kerja pimpinan wilayah khusus untuk pimpinan wilayah, dan pedoman umum kerja pimpinan untuk semua pimpinan IRM di level maupun.

c. Optimalisasi fungsi sekretariat

Sekretariat PW IRM Jawa Timur adalah sebagai pusat kegiatan pimpinan, walaupun personal pimpinan wilayah pada periode ini menurut domisili

⁹⁶ Ibid.

terbesar di Surabaya, Malang, Jember, Ponorogo, Lamongan, Jombang, Sidoarjo, Kediri, Tulungagung.

- d. Melakukan pendataan dan pengarsipan surat-surat serta inventarisasi asset organisasi. Dokumen dan surat-surat organisasi adalah bagian dari security organisasi, Agar tidak jatuh ke tangan orang yang salah, diperlukan perlakuan khusus terhadap dokumen/surat-surat itu.⁹⁷

- e. Melakukan kajian dan sosialisasi pedoman administrasi serta pemantapan pelaksanaan tertib organisasi

Kajian terhadap pedoman administrasi IRM ditujukan untuk menghasilkan sebuah kajian dan kemudian diturunkan dalam sebuah pelatihan administrasi pada bulan September 2007 di kabupaten Tulungagung.

- f. Pelayanan pemenuhan atribut keanggotaan dan organisasi

Atribut keanggotaan (KTA) dan organisasi menjadi identitas tersendiri bagi kader IRM. Memasyarakatkan pemakaian seragam IRM, Jas merah IRM, begde IRM, lencana, serta atribut organisasi lain adalah merupakan upaya tertib administrasi.

3. Bidang Keuangan

- a. Membuat rencana strategi serta mengatur jalur distribusi dan mekanisme keuangan IRM.
- b. Mengintensifkan IA/UP.

⁹⁷ Ibid.

- c. Sosialisasi pedoman keuangan ini terlaksana terbukti dengan adanya workshop keuangan dan administrasi yang telah diadakan pada bulan September 2007 yang pada waktu itu bertempat di Tulungagung.
- d. Melakukan pengembangan kewirausahaan sebagai bentuk pemberdayaan kader-kader internal. Program ini sudah terlaksana , tapi untuk kader-kader IRM.⁹⁸
- e. Memaksimalkan penggalan dana dari alumni pimpinan donator. Program ini sudah berjalan pada waktuada kegiatan saja.

4. Bidang organisasi

- a. Memaksimalkan fungsi, peran, dan kinerja FOKODA (Forum Komunikasi Antar Daerah). Pelaksanaan program ini dikerjakan bersama bidang KPSDM, yang menyelenggarakan pelatihan Fasilitator II keliling di empat FOKODA. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lapora KPSDM.
- b. Optimalisasi pembinaan dan penguatan jaringan struktur dan lembaga IRM
Program ini bertujuan untuk menciptakan struktur IRM kondusif, dan dinamis serta dapat sesuai dengan peran dan fungsinya. Program ini dilaksanakan dalam bentuk :
 - Menambah intensitas pertemuan bertujuan untuk konsolidasi organisasi di tingkat pimpinan IRM baik Musywil, Konpida, Raker, Rapat Pleno, Rapat Insidentil, dsb.

⁹⁸ Ibid

- Mengadakan kunjungan/turba ke pimpinan daerah baik secara formal maupun informal, sekaligus penghidupan kembali struktur kepemimpinan IRM yang baru akan dibentuk, diikrarkan atau yang mengalami kevakuman.⁹⁹
 - Penguatan jaringan lebih banyak kami laksanakan secara informal pada saat ada kepentingan dan momentum yang sama dan ada waktu yang strategis untuk berdiskusi dan tukar peluang dan tantangan dengan organisasi lain.
- c. Melakukan pendataan potensi organisasi anggota & pimpinan IRM melalui proyek mulia. Pendataan dilakukan untuk menunjang terealisasinya proyek mulia penerbitan buku profil IRM Jawa Timur.
- d. Penerbitan media komunikasi bagi pimpinan IRM
- Dalam program ini di samping sebagai media komunikasi, juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pimpinan, menumbuhkan kegemaran menulis, dan menampung semua aspirasi, keinginan, dan kreatifitas anggota dan pimpinan di semua level.

5. Bidang Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Mengadakan Fortasi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2007 di kantor PWM Jawa Timur.
- b. Melakukan sosialisasi pelaksanaan Fortasi yang dilakukan ppada bulan April – Juni 2007.

⁹⁹ Ibid.

- c. Mengadakan kajian secara intensif, yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 15 April 2007 di Surabaya dan Ponorogo.
 - d. Mengadakan fasilitator diisi dengan kegiatan pelatihan, yang dilaksanakan pada bulan September 2008.¹⁰⁰
 - e. Mengadakan Taruna Melati yang diisi dengan kegiatan lokus pengkaderan TM III, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2008 dengan peserta PD IRM Jawa Timur.
 - f. Mengadakan uji coba sistem pengkaderan yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 18 Desember 2007 diikuti oleh 25 peserta.
6. Bidang Studi dan Dakwah Islam
- a. Mengadakan pelatihan da'i yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2005 di Lamongan.
 - b. Mengadakan pelatihan umat beragama yang diselenggarakan di Tuban pada tanggal 17 – 19 Mei 2005.
 - c. Mengadakan workshop studi dan dakwa Islam serta pembentukan laboratorium dakwah diselenggarakan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik pada tanggal 7 – 8 Mei 2005.
 - d. Mengadakan pelatihan fasilitator di Masjid Dieng, Malang (follow up).
 - e. Membuat program gerakan SDI Transformatif yang secara langsung direspon dan dilaksanakan di daerah-daerah. Guna mencapai kader kader di tingkat ranting.

¹⁰⁰ Ibid.

7. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan

a. Mengadakan kegiatan yang bertemakan Adolescent English Community

Program kegiatan ini adalah program penguatan berbahasa Inggris personal pimpinan wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah yang dilaksanakan sebulan sekali dengan peserta dari PW IRM Jawa Timur.

b. Mengadakan acara bedah buku “Pendidikan Multikultural”

Bedah buku “Pendidikan Multikultural” dengan tujuan mengenalkan konsep pendidikan multikultural, memperluas wawasan tentang masyarakat multicultural dan menawarkan strategi pengembangan keilmuan melalui pendidikan multicultural. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2007 di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan dihadiri peserta dari PW IRM Jawa Timur (peserta Rakerwil periode 2007 – 2008). Dalam bedah buku ini mendatangkan penulis buku terkait, Choirul Mahfud dari Surabaya.

c. Mengadakan Short Course Metodologi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Yaniar Komputer ini, menghadirkan Yudha Priambodo sebagai pemateri.

d. Mengadakan bedah buku yang berjudul “Wow Aku Bisa Menulis”

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2007 di Perpustakaan daerah Malang. Acara yang berlangsung khidmat dan menjembatani komunikasi antara IRM dengan “Komunitas Baca” serta Forum Lingkar Pena Kota Malang.¹⁰¹

¹⁰¹ Ibid.

e. Menyelenggarakan pelatihan jurnalistik

Dalam acara ini bekerjasama dengan tim Kuntum, PP IRM dan PD IRM kota Malang pada tanggal 4 dan 6 Juni 2007 di Perpustakaan daerah Malang. Pelatihan ini merupakan rangkaian program hibah buku Nasional namun dikoordinasi langsung oleh PW IRM Jawa Timur.

f. Mengadakan kegiatan baca tulis

Acara ini dilaksanakan pada akhir 2007 di Tentatif, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran baca tulis, pelajar dapat membiasakan diri dengan budaya baca tulis, mencitrakan budaya baca tulis sebagai sesuatu yang ringan, memahami tehnik baca tulis secaa baik, mempersiapkan kader menghadapi persaingan global yang dihari peserta dari SMP, SMU, Anjal dan Umum.

g. Mengadakan lomba resensi buku

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu Musywil XVI di Musywil VI IRM Jawa Timur. Yang dihadiri peserta dari SMP, SMA dan Umum. Dengan tujuan memberi motivasi budaya baca tulis, member wadah inspirasi budaya baca tulis dan melatih kepekaan otak ketika membaca.

8. Bidang Apresiasi Seni Kebudayaan dan Olah Raga

a. Mengadakan acara Ngaburi (Ngaji Budaya Bareng IRM).

Acara ini sebatas pemahaman sepintas tanpa ada titik tekan dan pengerucutan masalah.¹⁰²

¹⁰² Ibid.

- b. Mengadakan workshop seni budaya dan olahraga topV (SBO TV).
Kegiatan ini merupakan oleh-oleh dari workshop Seni Budaya PWM Jawa Timur, yang dilaksanakan di SMUM 2 Gresik pada tanggal 27 – 28 Oktober 2008 diikuti oleh 30 peserta.
- c. Mengadakan workshop seni budaya pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, di Asrama Haji Sukolilo Surabaya, yang berwujud workshop SBO TV.
- d. Mengadakan diskusi budaya komunitas Tabayun/ budaya Nahdlatul Ulama' (NU) yang dihadiri oleh Buya Syafii Ma'arif (mantan ketua Muhammadiyah), Ali Maschan Moesa (ketua wilayah Nahdlatul Ulama'), di Jawa Post, 2007.
- e. Menyelenggarakan sekolah dasar seni yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2008 di PWM Jawa Timur dengan diikuti oleh 66 peserta.

9. Bidang Hikmah dan Advokasi

- a. Mengadakan seminar
Acara ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2007 bertempat di gedung Dispora Jawa Timur Surabaya yang diikuti oleh siswa dan kepala sekolah se-Surabaya.
- b. Mengadakan aksi damai pendidikan yang dilaksanakan secara bersamaan, atas instruksi dari PP IRM. Dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2007 di depan gedung DPRD Propinsi Jawa Timur.¹⁰³

¹⁰³ Ibid.

- c. Mengadakan pelatihan bidang hikmah dan advokasi di PDM Lamongan pada tanggal 17 April 2008 diikuti oleh 34 peserta.
- d. Mengadakan diskusi buku sastra yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2008 di PWM Jawa Timur dan diikuti oleh 31 pelajar se-Surabaya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ibid.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan skripsi tersebut di atas mulai dari bab satu sampai dengan bab ketiga, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tahun 1919 Upaya dan keinginan untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis. Pada tahun 1958, usaha membentuk organisasi kader Muhammadiyah menunjukkan titik terang dan menunjukkan keberhasilan. Melalui keputusan Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut diperkuat pada Muktamar Pemuda Muhammadiyah II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yakni dengan memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi di dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961 dan secara nasional melalui forum tersebut IRM dideklarasikan. Dan ditetapkan pada tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai Hari Kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Seiring berjalannya waktu masuklah IPM ke wilayah Jawa Timur dan pada tahun 1966 IPM Jawa Timur dibentuk. Walaupun wilayah atau kawasan yang dikenal sangat kental dengan tradisi faham keagamaannya yang tidak mudah dijinakkan, akan tetapi lambat laun perlahan tapi pasti Ikatan Remaja

Muhammadiyah dapat diterima oleh masyarakat dan bisa memberi pengaruh positif bagi Jawa Timur.

Pada tahun 1992 terjadi pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah dengan demikian, perubahan nama secara resmi IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992 M. Ikatan Remaja Muhammadiyah adalah nama baru Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki filosofi gerakan yang tidak berbeda dengan IPM. Hanya saja IRM memiliki jangkauan garapan yang lebih luas yakni REMAJA (tidak sebatas pelajar di lingkungan Muhammadiyah).

2. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, IPM mempunyai kiprah yang sangat besar, baik dalam skala intern maupun skala ekstern seperti meningkatkan partisipasi IPM dalam pembangunan nasional, dengan usaha antara lain: Aktif dalam usaha menanggulangi drop out, menggalakkan kepramukaan, meningkatkan studi pelajar, dan menanggulangi kenakalan remaja dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika.

Meskipun kelahiran IPM/IRM Jawa Timur selang lima tahun dari IRM Pusat, Kiprah IRM Jawa Timur tidak kalah dengan kiprah IRM pusat, di antara kiprah – kiprah IRM Jawa Timur adalah di bidang ke-Islaman, pendidikan, sosial dan budaya. Seperti : Mengadakan pelatihan da'i, Mengadakan workshop seni budaya, Mengadakan kegiatan baca tulis dan sebagainya.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, IRM Jawa Timur perlu melakukan beberapa perubahan-perubahan yang kongkrit, baik dalam skala intern maupun skala ekstern agar tetap terjaga eksistensinya.
2. Supaya kiprah IRM Jawa Timur tidak monoton, dirasakan perlu adanya langkah-langkah baru baik dari dalam maupun luar organisasi, sehingga IRM Jawa Timur bertambah dinamis dan inovatif.